

**PROBLEMATIKA KEHIDUPAN  
MASYARAKAT PADA MASA PANDEMI  
COVID-19 DI KOTA SERANG**

(Studi Kasus Kampung Sukadana 1, Kel/Kec. Kasemen,  
Kota Serang, Banten)

**Editor:**

**Muhamad Nandang Sunandar, M.A.**

**Agnes Revi Pratiwi  
Ahmad Bahrul Azid  
Ahmad Darmanto  
Aini Rahmayanti  
Alfa Nur Putri**

### **Hak cipta Dilindungi oleh Undang-Undang**

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit. Isi diluar tanggung jawab percetakan

### **Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta.**

#### **Fungsi dan Sifat Hak Cipta**

##### **Pasal 2**

1. Hak Cipta merupakan hak eksekutif bagi pencipta dan pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

##### **Hak Terkait Pasal 49:**

1. Pelaku memiliki hak eksekutif untuk memberikan izin atau melarang pihak lain yang tanpa persetujuannya membuat, memperbanyak, atau menyiarkan rekaman suara dan/atau gambar pertunjukannya.

##### **Sanksi Pelanggaran Pasal 72**

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00,- (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00,- (lima milyar rupiah)
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama lima (5) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00,- (lima ratus juta rupiah)

**PROBLEMATIKA KEHIDUPAN  
MASYARAKAT PADA MASA PANDEMI  
COVID-19 DI KOTA SERANG**

(Studi Kasus Kampung Sukadana 1, Kel/Kec. Kasemen,  
Kota Serang, Banten)

Agnes Revi Pratiwi  
Ahmad Bahrul Azid  
Ahmad Darmanto  
Aini Rahmayanti  
Alfa Nur Putri

Editor:

Muhamad Nandang Sunandar M.A

**MEDIA MADANI**

**PUSAT PENGABDIAN  
KEPADA MASYARAKAT  
LP2M UIN SMH BANTEN**

**PROBLEMATIKA KEHIDUPAN MASYARAKAT PADA  
MASA PANDEMI COVID-19 DI KOTA SERANG**  
(Studi Kasus Kampung Sukadana 1, Kel/Kec. Kasemen,  
Kota Serang, Banten)

**Penulis:**

Agnes Revi Pratiwi, Ahmad Bahrul Azid, Ahmad Darmanto,  
Aini Rahmayanti, & Alfa Nur Putri

**Editor:**

Muhamad Nandang Sunandar M.A

**Lay Out & Design Sampul**

Media Madani

Cetakan 1, Agustus 2021

Hak Cipta 2021, Pada Penulis

---

Isi diluar tanggung jawab percetakan

---

Copyright@ 2021 by Media Madani Publisher

All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang keras menerjemahkan, mengutip, menggandakan, atau  
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis  
dari Penerbit

**Penerbit & Percetakan**

**Media Madani**

Jl. Syekh Nawawi KP3B Palima Curug Serang-Banten email:

media.madani@yahoo.com & media.madani2@gmail.com

Telp. (0254) 7932066; Hp (087771333388)

---

**Katalog Dalam Terbitan (KDT)**

---

Problematika Kehidupan Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-  
19 Di Kota Serang/ Oleh: Agnes Revi Pratiwi, dkk.,

Editor: Muhamad Nandang Sunandar M.A

Cet.1 Serang: Media Madani, Agustus 2021. x + 128 hlm

ISBN. 978-623-6229-81-1

1. Problematika Kehidupan

1. Judul

# KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahiim*

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan Semesta Alam yang telah memberikan kepada kita Nikmat dan Karunia-Nya yang begitu besar sehingga kita dapat memanfaatkan waktu sebaik mungkin. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Nabi besar kita yakni Nabi Muhammad SAW, kepada para sahabatnya dan seluruh umatnya hingga akhir zaman.

Buku yang berjudul “Problematika Kehidupan Masyarakat pada masa Pandemi Covid-19 di Kota Serang” ini merupakan buku penelitian yang diangkat dari penelitian terdahulu dan situasi kondisi saat ini. Kepenulisan buku ini diajukan sebagai syarat untuk menyelesaikan tugas Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Terwujudnya buku ini tidak terlepas dari bantuan pihak-pihak yang mendorong dan membimbing penulis, baik tenaga, ide-ide, maupun pemikiran. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Wawan Wahyudin, M.A, Selaku Rektor UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten
2. Dr.wazin, M.si, Selaku Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

3. Dr. Masykur, M.Hum, Selaku Kepala Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM) UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten
4. Muhamad Nandang Sunandar, M.A, Selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan sekaligus sebagai penulis kedua yang sangat sabar dan penuh pengorbanan dalam membimbing, mengarahkan, dan ikut serta dalam penulisan buku ini.
5. Ayah dan Ibu beserta Keluarga Besar yang telah memberikan dukungan, do'a, kasih sayang, dan bantuan materi sehingga penulis dapat menyelesaikan buku ini.
6. Teman-teman Mahasiswa UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten angkatan 2018, atas bantuan dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan buku ini.

Penulis sangat menyadari bahwa buku ini masih sangat jauh dari kata sempurna, baik dari segi kata, kalimat, maupun teknik penulisan yang digunakan. Namun, penulis berharap bahwa buku ini dapat berguna khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Serang, 20 Agustus 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Hasil Yang Diharapkan .....	8
F. Metode dan Teknik Penelitian .....	9
G. Penelitian Terdahulu .....	9
H. Perencanaan Kegiatan .....	12
I. Lokasi dan Jadwal Kegiatan .....	13
J. Sistematika Penulisan .....	13
BAB II KAJIAN TEORI .....	17
A. Definisi Pandemi Covid-19 .....	17
B. Definisi Ekonomi dan Bisnis .....	19
C. Definisi Keuangan .....	24
BAB III DAMPAK PERMASALAHAN DI LINGKUNGAN MASYARAKAT .....	29
A. Dampak Pandemi Terhadap Ekonomi, Bisnis, dan Keuangan Keluarga .....	29

B. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Masyarakat .....	37
C. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Gaya Hidup Masyarakat .....	49
D. Dampak Pandemi Terhadap Lembaga Keuangan Mikro Syariah .....	58
E. Dampak PPKM Terhadap UMKM .....	75
<b>BAB IV UPAYA DALAM MENGHADAPI PERMASALAHAN YANG TERJADI DI LINGKUNGAN MASYARAKAT PADA SAAT PANDEMI .....</b>	<b>89</b>
A. Upaya untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19 .....	90
B. Upaya Bertahan dalam Perubahan Gaya Hidup Akibat Pandemi .....	92
C. Upaya Memulihkan Perekonomian yang telah Memburuk .....	94
D. Upaya Mengatasi Dampak PPKM Terhadap UMKM .....	96
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>103</b>
A. Kesimpulan .....	103
B. Saran .....	104
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>105</b>
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS .....</b>	<b>113</b>



LAMPIRAN .....121



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang dapat dikatakan pondasi dalam kehidupan kita yang harus dibangun dengan sebaik mungkin. Secara umum pendidikan adalah suatu proses pembelajaran mengenai pengetahuan, kebiasaan, serta keterampilan yang dilakukan secara individu dari satu generasi ke generasi lainnya. Dalam proses pembelajaran akan melalui proses pengajaran, pelatihan, serta penelitian. Dengan adanya pendidikan dapat membuat kita meningkatkan kecerdasan, yang baik, serta memiliki keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Tujuan adanya pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri manusia, dengan harapan dapat memiliki pendidikan, kreativitas, kepribadian, dan pengetahuan serta tanggungjawab akan hal yang dilakukan.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan hal yang di anggap penting di dunia, karena orang-orang yang berpendidikan sangat di butuhkan bagi kemajuan suatu negara.

---

<sup>1</sup> Niko Ramadhani, Pentingnya Memahami Fungsi dan Tujuan dari Pendidikan, dalam, <https://www.akselaran.co.id/blog/pendidikan-adalah/>, (diakses Pada Selasa 17 Agustus 2021, Pukul 20.00 WIB).

Karakter seorang akademisi sangat di harapkan sesuai dengan pencapaian terbaik yang telah di dapat bukan hanya memprioritaskan tingginya gelar studi. Karena moral dan gelar harus sesuai dengan keilmuan yang diemban. Banyak orang-orang yang hanya sekedar lulus Sekolah Dasar (SD) tapi budi pekerti sangat luhur akan tetapi banyak juga sebaliknya.

Universitas merupakan wadah pendidikan setelah ranah SMA (Sekolah Menengah Atas). Didalamnya terdapat mahasiswa sebagai pencari ilmu dan dosen sebagai pengajar. Umumnya tingkatan perkuliahan untuk S1 (Strata 1) yaitu 4 tahun atau 8 semester. Perguruan tinggi juga mempunyai Tri Dharma. Adapun Tri Dharma perguruan tinggi yaitu: pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan serta pengabdian kepada masyarakat. Pada semester 7 perkuliahan, mahasiswa diwajibkan untuk mengabdikan diri kepada masyarakat. Program pengabdian UIN Sultan Maulana Hassanudin Banten biasa dikenal dengan sebutan KUKERTA (Kuliah Kerja Nyata).

Kuliah kerja nyata merupakan kegiatan mahasiswa dalam menjalankan pengabdian kepada masyarakat sekitar yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi (PT), diawasi dan dibimbing oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dalam memberikan ilmu yang dimiliki oleh mahasiswa kepada masyarakat baik

dalam bidang pengetahuan, teknologi, seni, dan lain sebagainya yang dilakukan secara ilmiah didalam Perguruan Tinggi.

Namun, saat ini mengingat bahwa kita sedang dihadapi oleh situasi yang mengharuskan untuk melakukan kegiatan sangat terbatas. Maka, kukerta yang diselenggarakan oleh UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten menerapkan 2 sistem yaitu, Luring dan Daring. Salah satu pelaksanaan kukerta daring adalah pembuatan karya tulis ilmiah berbentuk Buku ber-ISBN dan Artikel Jurnal Sinta4, dengan mengangkat tiga tema yaitu Penguatan Vaksinasi COVID-19, Keluarga Tangguh Bencana, dan Praktik Moderasi Beragama dalam Budaya Masyarakat.

Mengingat situasi yang sedang melanda negeri ini, sangat disayangkan kegiatan yang seharusnya dilakukan diluar rumah seperti belajar di sekolah, bekerja, berniaga, dan lain sebagainya diharuskan untuk dilakukan dirumah.

Indonesia menjadi salah satu negara terbanyak yang terpapar virus corona ini mulai dari tahun 2019 sampai dengan sekarang. Banyaknya korban jiwa dan masyarakat yang sakit akibat terpaparnya covid-19, virus ini menjadi salah satu alasan untuk saat ini gaya hidup masyarakat dan perekonomiannya berubah dibandingkan dengan keadaan sebelum pandemi

covid-19 pada saat ini. Tak jarang masyarakat di Indonesia banyak yang terkena dampaknya, tidak terkecuali dengan Kota Serang, Provinsi Banten. Masyarakat Banten juga banyak yang terpapar dan terdampak akibat virus corona ini. Banyak sekali masyarakat yang menganggur karena kehilangan pekerjaannya, penjual mengalami penurunan pendapatan, kesulitan beraktivitas dengan bebas dikarenakan semua kegiatan masyarakat dikendalikan oleh pemerintah guna mencegah penyebaran virus covid-19 ini, pemerintah melarang masyarakat berkumpul, tidak boleh berjualan hingga larut malam, melakukan kegiatan belajar mengajar dan melaksanakan pekerjaan kantor dirumah, menjaga jarak, mencuci tangan, memakai masker, dan masih banyak lagi peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah guna menyelamatkan negara ini dari virus corona.

Daerah yang dijadikan objek penelitian ini adalah daerah Kasemen, tepatnya di Kampung Sukadana 1, Rt.01/Rw.03, Kelurahan Kasemen, Kecamatan Kasemen, Kota Serang, Banten. Masyarakat disana mayoritas adalah seorang pendatang dari Jawa Barat, keadaan yang berada di Kampung Sukadana 1 pada saat pandemi covid seperti ini cukup mengkhawatirkan, masyarakat disana mayoritas bekerja sebagai buruh dan minoritas bekerja sebagai wirausaha atau pedagang. Banyak sekali keluhan yang

mereka ungkapkan selama kondisi covid ini, bahkan saat PPKM seperti ini banyak masyarakat yang menjerit karena kesulitan dalam memperjuangkan ekonomi keluarga dan kebutuhan-kebutuhan yang lainnya. Bukan hanya perekonomian yang berubah, gaya hidup masyarakat disana yang biasanya hidup tenang, saat ini mereka hidup tidak nyaman karena ulah mereka sendiri, mereka meinjam uang kepada bank-bank keliling hanya untuk memenuhi kehidupan sehari-hari mereka dikarenakan pendapatan mereka merosot dan bahkan ada yang tidak memiliki pendapatan sama sekali. Pengaruh pandemi covid 19 ini terutama saat PPKM seperti, sekarang menggoreskan luka dan perjuangan yang sangat dalam bagi masyarakat kecil dan menengah.

Pada buku ini akan dibahas mengenai hasil penelitian yang ada di Kampung Sukadana 1, Rt.01/Rw.03, Kelurahan Kasemen, Kecamatan Kasemen, Kota Serang, Banten. Mengenai berbagai macam permasalahan yang timbul akibat adanya pandemi covid 19 pada lingkungan masyarakat, yang akan dikemas dalam buku yang berjudul **“Problematika Kehidupan Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Serang (Studi Kasus Kampung Sukadana 1, Kel/Kec. Kasemen, Kota Serang, Banten)”**.

Penulis melihat bahwa, permasalahan yang terjadi di negara ini khususnya di Banten harus segera dicari jalan keluarnya, dengan menganalisis dan mencoba membahas berbagai macam permasalahan yang timbul akibat pandemi covid-19 ini. Dengan dibuatnya buku ini kami berharap akan ditemukannya solusi yang tepat agar dapat diterapkan dan dijalankan sebaik mungkin serta bermanfaat bagi masyarakat luas dan diri kami pribadi.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang sudah disimpulkan, maka dapat dibentuk rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Definisi mengenai Ekonomi, Bisnis, dan Keuangan dimasa Covid-19 ?
2. Bagaimana Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Ekonomi, Bisnis, dan Keuangan pada Masyarakat Kampung Sukadana 1, RT.03/RW.01, Kelurahan Kasemen, Kecamatan Kasemen, Kota Serang, Banten?
3. Bagaimana Upaya Masyarakat Kampung Sukadana 1, RT.03/RW.01, Kelurahan Kasemen, Kecamatan Kasemen, Kota Serang, Banten dalam Menghadapi Permasalahan yang Terjadi pada saat Pandemi ?



### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penulisan buku ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Definisi mengenai Ekonomi, Bisnis, dan Keuangan dimasa Covid-19
2. Untuk Menganalisis Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Ekonomi, Bisnis, dan Keuangan pada Masyarakat Kampung Sukadana 1, RT.03/RW.01, Kelurahan Kasemen, Kecamatan Kasemen, Kota Serang, Banten
3. Untuk Mengetahui Upaya Masyarakat Kampung Sukadana 1, RT.03/RW.01, Kelurahan Kasemen, Kecamatan Kasemen, Kota Serang, Banten dalam Menghadapi Permasalahan yang Terjadi pada saat Pandemi.

### **D. Manfaat Penelitian**

a) Bagi Penulis

Manfaat bagi penulis dengan dibuatnya buku ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pemahaman baru bagi penulis mengenai berbagai macam permasalahan covid yang dihadapi masyarakat luas yang dituangkan dalam buku yang berjudul "Problematika Kehidupan Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Serang".

b) Bagi Akademisi

Penelitian buku ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat memberikan tambahan pemikiran

mengenai berbagai macam permasalahan covid yang dihadapi masyarakat luas yang dituangkan dalam buku yang berjudul "Problematika Kehidupan Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Serang".

c) Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik untuk praktisi atau lembaga yang dimaksud, dapat memberikan informasi mengenai berbagai macam permasalahan covid yang dihadapi masyarakat luas yang dituangkan dalam buku yang berjudul "Problematika Kehidupan Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Serang". Serta diharapkan dapat membantu lembaga atau Desa yang terkait agar semakin makmur dan bisa mengatasi permasalahan yang terjadi di masa kini hingga masa mendatang.

**E. Hasil yang diharapkan**

Dalam kegiatan kukerta online yang diselenggarakan oleh UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, penyusun berharap buku yang ditulis ini dapat berpengaruh terhadap pola pikir positif masyarakat terhadap ekonomi dan bisnis dalam meningkatkan keuangan keluarga pada masa pandemi covid 19, selain itu kami juga berharap dampak-dampak dari permasalahan covid 19 dapat terselesaikan dengan ditemukannya solusi untuk

menghadapi permasalahan tersebut, dapat berpengaruh terhadap upaya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat sekarang ini di masa pandemi covid-19.

## **F. Metode dan Teknik Penelitian**

- **Bentuk dan Jenis Kegiatan**

- 1) **Penyusunan Buku**

- a. Mengumpulkan beberapa referensi buku atau jurnal Ekonomi
- b. Mengumpulkan data melalui wawancara di lingkungan sekitar
- c. Membaca buku
- d. Memahami buku
- e. Menyimpulkan hasil bacaan
- f. Menuangkan kesimpulan dalam tulisan

- 2) **Pengajuan ISBN**

- a. Mencetak buku dalam bentuk hardcopy
- b. Membawa buku kepada penerbit
- c. Menunggu informasi dari pihak penerbit.

## **G. Penelitian Terdahulu**

Berikut ini adalah kajian penelitian terdahulu :

Penelitian dengan judul ”Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Ekonomi Masyarakat di Nusa Tenggara Barat”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak ekonomi masyarakat NTB karena

adanya akibat dari Pandemi Covid 19. Kebiasaan dan gaya hidup masyarakat menjadi berubah sejak adanya pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang dilakukan oleh Pemerintah guna mencegah tersebarnya virus corona ini. Perubahan yang terjadi sangat dirasakan oleh kalangan masyarakat baik dari segi ekonomi, yaitu pendapatan, lapangan pekerjaan, pengeluaran dan pemasukan, serta sistem jual beli yang dilakukan oleh masyarakat. Pada Penelitian ini digunakan Metode Penelitian Kuantitatif Deskriptif. Kuantitatif deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan menggambarkan suatu keadaan yang sedang berlangsung saat penelitian dilakukan. Dengan begitu, penelitian tersebut dapat memaparkan secara rinci bagaimana dampak ekonomi yang dirasakan masyarakat NTB akibat adanya Pandemi Covid-19. Pengambilan data yang dilakukan adalah dengan cara menyebarkan E-Form yang dibuat dengan Google Form yang disebar luaskan melalui media sosial seperti Facebook, WhatsApp Grup, dan Twitter. Skala data yang digunakan yaitu Skala Likert. Responden diambil per-individu dari masyarakat Nusa Tenggara Barat. Sampel yang digunakan sebanyak 342 responden. Hasil dari penelitian ini menunjukkan sebagian besar Masyarakat NTB merasakan dampak dari pandemi covid-19 ini, dilihat dari sisi perekonomian. Hal ini dibuktikan melalui jawaban responden yang sebagian besar dari mereka menyatakan pendapatan yang mereka terima selama

pandemi mengalami penurunan, namun masih bisa digunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Lapangan pekerjaan juga menjadi terbatas, pengeluaran menjadi lebih besar dikarenakan kebutuhan yang lebih banyak. Cara pembelian melalui online menjadi pilihan utama bagi responden saat situasi seperti ini. Kesimpulan yang ada pada penelitian ini ialah dapat dikatakan bahwa pandemi ini sangat berpengaruh signifikan terhadap kehidupan masyarakat, baik mereka yang berlatar belakang PNS maupun non PNS dan juga berlaku bagi mereka yang tinggal dipedesaan dan perkotaan.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Rosiady Husaeni Sayuti & Siti Aisyah Hidayati, *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Ekonomi Masyarakat di Nusa Tenggara Barat*, Resiprokal Vol. 2 No. 2, 2020.

## H. Perencanaan Kegiatan

No	Nama Kegiatan	Sasaran	Penanggung Jawab	Teknik Pelaksanaan	Waktu Pelaksanaan	Perkiraan Biaya
<b>Keluarga Tangguh Bencana</b>						
1	Membuat Buku “Problem atika Kehidupan Masyarakat at Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Serang (Studi Kasus Kampung Sukadana 1, Kel/Kec. Kasemen , Kota Serang, Banten)”.	Umum	Agnes Revi Pratiwi (181430070)	Melakukan studi pustaka dan wawancara	02-09 Agustus 2021	500.000
			Ahmad Bahrul Azid (181420083)			
			Ahmad Darmanto (181410213)	Menyusun Buku	10-20 Agustus 2021	
			Aini Rahmayanti (181420171)	Mengajukan International Standard Book Number (ISBN) ke salah satu Penerbit yang ada di Indonesia	21-31 Agustus 2021	
			Alfa Nur Putri (181420147)			

## I. Lokasi dan Jadwal Kegiatan

### 1. Lokasi Pelaksanaan Kegiatan

Kampung Sukadana 1, RT.03/RW.01,  
Kelurahan Kasemen, Kecamatan Kasemen,  
Kota Serang, Banten.

### 2. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

Tanggal Pelaksanaan : 02-31 Agustus 2021

Kegiatan	Waktu Pelaksanaan			
	(Mingguan)			
	I	II	III	IV
Pembuatan Buku				
Pengajuan ISBN				

## J. Sistematika Penulisan

Buku dengan judul Problematika Kehidupan Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid 19 di Kota Serang ini tersusun dari lima Bab :

Pada Bab Pertama menjelaskan mengenai pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan

masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hasil yang diharapkan, metode penelitian, penelitian terdahulu, rencana pelaksanaan, lokasi dan waktu serta sistematika penulisan.

Selanjutnya, pada Bab ke-dua mendeskripsikan tentang berbagai macam teori ekonomi, bisnis, dan keuangan yang dialami masyarakat pada masa pandemi covid-19.

Kemudian pada Bab ke-tiga menganalisis hasil penelitian permasalahan pada Kampung Sukadana 1, RT.03/RW.01, Kelurahan Kasemen, Kecamatan Kasemen, Kota Serang, Banten yang terdampak pandemi covid 19.

Pada Bab ke-empat menjelaskan mengenai upaya masyarakat dalam Menghadapi Permasalahan yang Terjadi pada saat Pandemi di Kampung Sukadana 1, RT.03/RW.01, Kelurahan Kasemen, Kecamatan Kasemen, Kota Serang, Banten.

Terakhir, pada Bab ke-lima menjelaskan tentang kesimpulan dan saran terkait permasalahan yang kami angkat pada buku ini.

Pada penelitian buku ini metode yang digunakan adalah Metode Penulisan Deskriptif Kualitatif. Deskriptif Kualitatif adalah penelitian dimana seorang peneliti merupakan sebagai instrumen kunci, teknik



pengumpulan data dilakukan secara penggabungan serta analisis data bersifat induktif.<sup>3</sup> Data yang diperoleh menggunakan Teknik Observasi, mewawancarai responden dan menganalisis serta membaca dan menelaah dari kajian pustaka lainnya.

---

<sup>3</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: alfabeta, 2010), hal.9.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Definisi Pandemi Covid-19**

Beberapa tahun terakhir ini kita di hebohkan dengan kemunculan virus baru yaitu virus Corona. Virus corona ditemukan pertama kalinya di Wuhan, China pada akhir Desember 2019 lalu. Virus ini mempunyai nama ilmiah Covid-19 yang mana virus tersebut merupakan virus yang sangat cepat dalam penularan dan penyebaran, dari satu orang kepada yang lain. Efek yang dirasakanpun berupa flu ringan hingga serius atau bisa lebih parah dari Mers-CoV dan Sars-CoV (Kirigia & Muthuri, 2020). Virus ini juga menyebar di Indonesia pada bulan Maret 2020 (Nursim, 2020; sayuti, 2020; Azimah, 2020).<sup>4</sup> Sehingga dampak yang ditimbulkan begitu banyak. Baik dari sektor Ekonomi, Kesehatan, Sosial maupun yang lainnya. Hal ini menyebabkan dibeberapa negara di Dunia mengambil kebijakan *lockdown* atau pembatasan dalam rangka mencegah penyebaran virus Corona. Di Indonesia pun di berlakukan juga PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) untuk mempersempit penularan dan penyebaran. Pada tahun

---

<sup>4</sup>Rosiady Husaenie Sayuti & Siti Aisyah Hidayati, “*Dampak Pandemic Covid-19 Terhadap Ekonomi Masyarakat di Nusa Tenggara Barat*”, Resiprokal, Vol. 2, No. 2, Desember 2020, hal. 1.

2021 presiden juga mengumumkan adanya peraturan baru mengenai pencegahan penyebaran covid-19 yaitu PPKM (Pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat) sesudah adanya kebijakan PSBB di tahun sebelumnya. Mengenai PPKM di beritakan oleh Kompas.com Pemerintah masih menerapkan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) untuk wilayah Jawa dan Bali hingga 16 Agustus 2021. PPKM level 2, 3 dan 4 Jawa-Bali ini bertujuan sebagai upaya menekan kasus Covid-19 di Indonesia. Pemerintah mengklaim bahwa PPKM efektif dalam menekan kenaikan kasus Covid-19, sehingga PPKM sempat mengalami perubahan aturan dan level. Lantas, besok Senin (16/8/2021) PPKM untuk wilayah Jawa dan Bali akan berakhir, apakah PPKM diperpanjang lagi atau tidak? Berikut ini analisa Kepala Bidang Penanganan Kesehatan Satgas Covid-19 Brigjen TNI (Purn) Alexander Ginting mengenai PPKM. Ia mengatakan, sejauh ini, PPKM efektif menekan laju mobilitas masyarakat dan meningkatkan kewaspadaan masyarakat. “PPKM efektif meningkatkan kinerja posko PPKM di desa kelurahan, PPKM kabupaten kota untuk melakukan pembinaan, pengawasan, pengendalian, dan

penindakan terhadap warga,” kata Alex, mengutip Kompas.com, Minggu (15/8/2021).<sup>5</sup>

Adapun perkembangan kasus Covid-19 pada akhir minggu ini, dilansir dari Okenews bahwa kasus positif virus corona ([Covid-19](#)) bertambah 20.813 pada Minggu (15/8/2021). Dengan tambahan kasus hari ini, total kasus positif menjadi 3.854.354. Sementara itu, sebanyak 30.361 dilaporkan sembuh dari Covid-19 hari ini. Hingga saat ini, 3.351.959 orang dinyatakan pulih dari corona. Kasus kematian tercatat 1.222 orang hari ini. Sehingga, sejak awal pandemi, 117.588 orang meninggal terkait Covid-19. Data tersebut bersumber dari situs resmi Kementerian Kesehatan (Kemenkes).<sup>6</sup>

## **B. Definisi Ekonomi dan Bisnis**

### a) Pengertian Ekonomi

Ilmu ekonomi adalah suatu cabang ilmu sosial yang mempelajari tentang perilaku ekonomi terhadap keputusan-keputusan ekonomi yang dibuat. Ilmu ini sangat perlu untuk kebutuhan kerangka berfikir supaya

---

<sup>5</sup>Maya Citra Rosa, *Update PPKM*, dalam <https://www.kompas.com/tren/read/2021/08/15/213500665> (Diakses pada Senin, 16 Agustus 2021, pukul 01:40 WIB).

<sup>6</sup>Tim okezone, *“Update Corona”* dalam <https://nasional.okezone.com/read/2021/08/15/337/2455912/update-corona-15-agustus-2021-positif-3-854-354-semuh-3-351-959-meninggal>, (Diakses pada Senin, 16 Agustus 2021, pukul 01:29 WIB).

bisa memilih berbagai macam sumber daya yang terbatas dalam memenuhi keinginan manusia yang tidak terbatas.<sup>7</sup>

Istilah Ekonomi berasal dari kata “*oikos*” yang bermakna keluarga atau rumah tangga sementara “*Nomos*” memiliki makna hukum atau peraturan yang berlaku. Jadi, secara harfiah Ekonomi dapat diartikan sebagai beragam aturan atau manajemen dalam rumah tangga.

Ilmu Ekonomi adalah ilmu yang menelaah perilaku keuangan pasar mulai dari suku bunga, nilai tukar, siklus bisnis, perdagangan internasional, kebijakan pemerintah hingga efisiensi penggunaan sumber daya alam. Ilmu ekonomi juga mempelajari pendapatan individu, perusahaan, hingga negara dan harga saham hingga ketidakseimbangan ekonominya. Dengan mempelajari Ilmu ekonomi akan membantu seseorang dalam memahami bagaimana perilaku ekonomi masyarakat tertentu, memberi masukan dalam pengambilan keputusan, memberi pengertian pada potensi dan keterbatasan kebijakan ekonomi yang diambil, hingga meningkatkan kepekaan manusia pada berbagai masalah ekonomi dan global.

---

<sup>7</sup>Jimmy Hosoloan, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2010), hal. 8.

**Berikut ini pengertian Ilmu Ekonomi lainnya menurut para ahli :**

### **1. Alfred Marshall**

Melalui Bukunya yang berjudul *The Principle of Economics*, Alfred Marshall memberikan pendapat mengensi Ilmu ekonomi sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana tindakan manusia secara individu maupun kolektif dan kaitannya dalam penggunaan barang-barang material.<sup>8</sup>

### **2. H. J. Davenport**

Dalam Buku *“Economics of Enterprise”*, H.J.Davenport mengungkapkan Ilmu Ekonomi sebagai Ilmu pengetahuan yang mengendalikan berbagai masalah dari titik tolak harga. Ilmu ekonomi juga merupakan sebuah alat yang mempelajari bagaimana tingkat produksi dapat ditingkatkan sehingga tingkat hidup masyarakat secara otomatis menjadi meningkat.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Ahmad,<https://www.gamedia.com/literasi/pengertian-ilmu-ekonomi/> (diakses pada hari sabtu 14 Agustus 2021, pukul 15:54 WIB).

<sup>9</sup>Ahmad,<https://www.gamedia.com/literasi/pengertian-ilmu-ekonomi/> (diakses pada hari sabtu 14 Agustus 2021, pukul 15:54 WIB).

### 3. M. Manullang

Menurut M. Manullang, ilmu ekonomi merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana memenuhi keinginan manusia atau masyarakat hingga tercapainya kemakmuran atau kondisi yang membuat manusia bisa memenuhi kebutuhannya, baik dalam bentuk barang maupun jasa.<sup>10</sup>

Para ahli ekonomi telah melakukan pertukaran sebagai konsep dasar dari perilaku manusia. Didalam suatu pertukaran, seseorang memberikan nilai supaya bisa menerima nilai lain secara subjektif dan yang diterima berupaya lebih baik dari apa yang diberikan. Konsep dari pertukaran melibatkan atas dasar memilih dan suka. Tidak semua *fashion* ekonomi sesuai akan asumsi mengenai kompetisi bebas yang benar-benar sempurna. Para ahli ekonomi memperkirakan bahwa subjek membuat pertukaran dalam cara yang masuk akal. Artinya pelaku memberikan beberapa alternatif, setiap orang memberikan keuntungan subjektif tertinggi dari biaya yang harus dikeluarkan. Dasar yang sama untuk ekonomi yaitu konsepsi dari kesatuan pelaku. Pada sebagian besar, optimalisasi pelaku membutuhkan para pelaku untuk mempunyai acuan lain dalam pilihan yang baik. Tentu saja, tidak segala transaksi melibatkan secara individu.

---

<sup>10</sup>Ahmad, <https://www.gamedia.com/literasi/pengertian-ilmu-ekonomi/> (diakses pada hari sabtu 14 Agustus 2021, pukul 15:54 WIB).



Oleh karenanya, para ahli sering memperlakukan pilihan pribadi dalam golongan sebagai suatu yang membicarakan tipikal pilihan suatu anggota dalam sebuah golongan.<sup>11</sup>

b) Pengertian bisnis

Umumnya bisnis (*Business*) tidak terlepas dari aktivitas produksi, pembelian, penjualan, maupun pertukaran barang dan jasa yang melibatkan individu atau sebuah perusahaan. Aktivitas bisnis biasanya memiliki tujuan untuk menghasilkan laba atau keuntungan untuk kelangsungan hidup serta mengumpulkan cukup dana untuk melakukan kegiatan-kegiatan lain bagi seorang pebisnis atau *bussinsman*. Dalam ranah yang sempit, masyarakat awam seringkali mengaitkan bisnis dengan usaha, perusahaan atau suatu organisasi yang dapat menghasilkan dan menjual jasa dan barang. Sedangkan bisnismen sering dikaitkan dengan pedagang, pengusaha, usahawan yang menjalankan perusahaan atau perindustrian.<sup>12</sup>

Pengertian bisnis menurut para ahli:<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Nurjaman, Asep, *Ekonomi Politik dalam Teori dan Praktek*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2020), hal. 4-5.

<sup>12</sup> M. Fuad Christin H, Nurlela Sugiarto,dkk, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: Pt.Gramedia Pustaka Utama, 2006), hal. 1.

<sup>13</sup> Novi Puji Astuti, *Pengertian Bisnis menurut Para Ahli*, Dalam <https://m.merdeka.com/jabar/pengertian-bisnis-menurut-para->

## **1. Menurut Griffin dan Ebert (2007)**

bisnis adalah organisasi yang menyediakan barang atau jasa dengan maksud mendapatkan laba.

## **2. Menurut Prof. Owen**

Bisnis adalah sebuah perusahaan yang berhubungan dengan produksi dan distribusi barang-barang untuk dijual ke pasaran ataupun memberikan harga pada setiap jasanya.

## **C. Definisi Keuangan**

Keuangan sering kali kita dengar dan sangat sensitif jika dipermasalahkan. Sistem keuangan disuatu lingkungan pasti dikaitkan dengan pengeluaran dan pemasukan atau bisa juga dikaitkan dengan pendapatan. Saat kita telah membicarakan finansial, itu artinya akan dibahas secara luas bagaimana mempelajari kondisi keuangan individu, bisnis, atau perusahaan. Keadaan finansial dapat dikatakan baik jika adanya sistem manajemen yang

---

[ahli-dari-tujuan-hingga-jenisnya-klm.html](#) (Diakses Minggu 15 Agustus 2021 Pukul 19:10 WIB).

mengatur dan dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak-pihak yang terkait.<sup>14</sup>

Finansial atau keuangan secara umum memiliki fungsi-fungsing yang dapat mempermudah kita dalam mengelolanya. Fungsi-fungsi tersebut diantaranya :

### 1. Fungsi Perencanaan

Pada fungsi perencanaan ini finansial berguna untuk mengatur dana yang kita miliki, jika kita merencanakan suatu hal dengan sangat baik maka kita tidak akan terjadinya kekurangan bahkan sampai dikatakan pailit. Kita akan lebih fokus dalam membeli kebutuhan yang benar-benar dibutuhkan saja, karena hidup akan lebih mudah jika semua terencana dengan baik.<sup>15</sup>

### 2. Fungsi Pengendalian

Pada fungsi ini kita sangat memerlukan kehati-hatian dalam melakukannya, terkadang walaupun sudah terencana dengan baik terkait dana yang akan dikeluarkan, tidak dapat dipungkiri ditengah

---

<sup>14</sup> Niko Ramadhani, "*finansial adalah : Pengertian, Fungsi, dan Manfaatnya*" dalam <https://www.akseleran.co.id/blog/finansial-adalah/> (diakses Pada Kamis, 19 Agustus 2021, Pukul 03.04 WIB).

<sup>15</sup> Niko Ramadhani, "*finansial adalah : Pengertian, Fungsi, dan Manfaatnya*" dalam <https://www.akseleran.co.id/blog/finansial-adalah/> (diakses Pada Kamis, 19 Agustus 2021, Pukul 03.04 WIB).

perjalanan pasti akan ada saja kendala pengeluaran yang tidak terduga, jika kita abai dalam fungsi ini maka bukan tidak mungkin rencana pengeluaran akan membengkak dan akan berakibat pada kondisi keuangan yang tidak sehat.<sup>16</sup>

### 3. Fungsi Pemeriksaan

Pengendalian anggaran perlu diikuti dengan pemeriksaan. Pengecekan secara bertahap pada pengeluaran dan pemasukan akan sangat membantu kita untuk mengetahui permasalahan sejak awal, termasuk penggunaan dana yang tidak terduga yang dapat melebihi batas.<sup>17</sup>

### 4. Fungsi Pelaporan

Pelaporan keuangan diperlukan jika memang harus adanya pelaporan seperti sistem keuangan didalam perusahaan atau organisasi. Jika pelaporan keuangan pribadi itu tergantung pada kebutuhan masing-masing individu. Tetapi jika kita melakukan pelaporan keuangan, kita akan mengetahui bagaimana kondisi keuangan yang

---

<sup>16</sup> Niko Ramadhani, "*finansial adalah : Pengertian, Fungsi, dan Manfaatnya*" dalam <https://www.akseleran.co.id/blog/finansial-adalah/> (diakses Pada Kamis, 19 Agustus 2021, Pukul 03.04 WIB).

<sup>17</sup> Niko Ramadhani, "*finansial adalah : Pengertian, Fungsi, dan Manfaatnya*" dalam <https://www.akseleran.co.id/blog/finansial-adalah/> (diakses Pada Kamis, 19 Agustus 2021, Pukul 03.04 WIB).

kita miliki. Kunci dari kondisi yang baik adalah pengeluaran harus lebih kecil dibandingkan dengan pemasukan, maka menekan pengeluaran diperlukan agar kita dapat mencapai kondisi finansial yang baik dan sehat.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Niko Ramadhani, “*finansial adalah : Pengertian, Fungsi, dan Manfaatnya*” dalam <https://www.akselaran.co.id/blog/finansial-adalah/> (diakses Pada Kamis, 19 Agustus 2021, Pukul 03.04 WIB).



### **BAB III**

## **DAMPAK PERMASALAHAN DI LINGKUNGAN MASYARAKAT**

### **A. Dampak Pandemi Terhadap Ekonomi, Bisnis, Serta Keuangan Keluarga**

Saat ini dunia seakan kehilangan arah semenjak muncul wabah virus Corona. Kita lihat ibu pertiwi kian bersedih dalam kondisi yang menimpa negara tercinta yaitu Indonesia. Hingga saat ketika buku ini ditulis menjelang hari kemerdekaan Indonesia, wabah ini belum juga meninggalkan negara ini. Sehingga dampak yang ditimbulkan begitu banyak baik dari sektor kesehatan, ekonomi, pendidikan maupun sosial. Semua berjuang dalam memerangi jahatnya virus ini bahkan tak ayal begitu banyak kebijakan-kebijakan pemerintah digelontarkan untuk meredam ganasnya pandemi yang dirasakan oleh semua kalangan baik rakyat maupun pejabat.

Kita lihat dilini perekonomian, saat ini negara kita masih mencoba untuk merangkak dalam meningkatkan keadaan ekonomi negara. Ekonomi merupakan indikator penting dalam menjalankan kehidupan. Kebutuhan ekonomi sangat terikat dengan kebutuhan sehari-hari baik dalam hal pangan, sandang dan papan. Olehkarenanya pemerintah harus membuat kebijakan yang benar-benar

akurat dalam menghadapi dampak yang terjadi, agar mampu meningkatkan kembali lini perekonomian khususnya.

Adapun beberapa dampak di sektor perekonomian di Indonesia akibat pandemi, antara lain:<sup>19</sup>

- a. Terjadinya phk besar-besaran. Hasil data yang didapat yaitu  $\geq 1,5$  juta pekerja di rumahkan dan terkena PHK yang mana 90% pekerja dirumahkan dan pekerja yang di PHK 10%.
- b. Terjadinya penurunan *PMI Manufacturing Indonesia* mencapai 45,3% pada maret 2020
- c. Terjadinya penurunan impor sebesar 3,7% pada triwulan I
- d. Terjadinya inflasi yang telah mencapai pada angka 2,96% *year on year(yoy)* yang telah disumbangkan dari harga emas dan komoditas pangan pada maret 2020
- e. Terjadinya keterbatalannya penerbangan yang mengakibatkan penurunan pendapatan di sektor tersebut. Kerugian yang dirasakan mencapai Rp. 207 miliar. Batalnya penerbangan tersebut sebanyak 12.703 pada 15 bandara pada bulan januari-maret 2020.

---

<sup>19</sup> Fakhru Rozi Yamali & Ririn Noviyanti Putri, “*Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia*”, *Journal of Economics and Bussines*, Vol. 4, No. 2, September 2020, Hal. 386.



- f. Pada 6 ribu hotel telah terjadi penurunan penempatan (okupansi) hingga mencapai 50%. Hal tersebut bisa mengakibatkan kehilangan devisa parawisata (Hanoatubun, 2020)

Dapat kita lihat pada beberapa dampak diatas yang hanya di ambil dari sebagian golongan terdampak, begitu banyak kerugian yang dialami disektor perekonomian sehingga berbuah buntut pada berkurang atau bahkan hilangnya penghasilan seseorang untuk menafkahi keluarganya. Akibat dari hal tersebut menambah presentase jumlah kemiskinan dan pengangguran di Indonesia. Melirik sedikit kebelakang awal mula munculnya wabah ini, Ternyata disisi lain banyak kerugian-kerugian akibat dampak covid 19 yaitu:

- a) Kerugian Nasional

Kerugian agregat secara nasional yang bersifat makro dan hanya pelaku ekonomi yang berskala besar, atau oleh negara dalam menyusun (revisi) APBN. Adapun salah satu cara untuk menghitungnya dengan menggunakan cara PDB (Produk Domestik Bruto), yang merupakan akumulasi jumlah produksi pada negara selama setahun. PDB per kapita Indonesia per tahun pada 2019 menurut Badan Pusat Statistik (BPS) adalah USD 4.174,9 atau Rp. 59,1 juta (kurs Rp.14.156 per USD) dengan jumlah penduduk 267 juta jiwa, maka PDB Indonesia pada 2019 adalah sebesar Rp 15.833,9 Triliun ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)). Sementara itu indef menyatakan,

perputaran uang RI berada di Jakarta (Jabodetabek) sebesar 70%. Artinya Jabodetabek mempengaruhi 70% PDB Indonesia. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2020 semula ditaksir sebesar 5,3%, akan tetapi angka ini terkoreksi sebagai dampak dari pandemi covid 19 dan sebagian kalangan memperkirakan pertumbuhan dibawah 2%.<sup>20</sup>

#### b) Kerugian Sektoral

Dalam ranah ini banyak kerugian yang dirasakan bagi beberapa pebisnis. Ada beberapa sektor yang measakan kerugian didalamnya. Bisnis yang mengandalkan keramaian agar bisa mendapatkan lebih banyak keuntungan (pariwisata, pameran, event, mall, pasar); kemudian bisnis pendukungnya (transpotasi massal, ticketing, hotel, perdagangan musiman, dll.); lalu bisnis yang tidak menerapka *social distancing* (salon, pangkas rambut, ojek, spa, wahana anak-anak, dll); sektor energipun kena imbasnya karena aktivitas bisnis semakin berkurang, kecuali PLN.

#### c) Kerugian Individual

Bagi seorang individual pasti sangat Terasa akan adanya wabah ini. Banyak dari mereka yang terkena PHK

---

<sup>20</sup>Wibowo Hadiwardoyo, “*Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid- 19*”, Baskara, Vol. 2, No. 2, April 2020, hal. 84-85

oleh kantor atau instansi tempat bekerja. Akibatnya tidak lagi mempunyai penghasilan dan menjadi bumerang bagi sebuah negara karena berkurangnya pembayaran pajak oleh masyarakat disebabkan oleh tidakadanya pemasukan ke kantong mereka dan pengeluaran negara semakin meningkat karena upaya penanganan wabah ini.<sup>21</sup>

d) Kerugian bagi Entitas Usaha

1. Hilangnya pendapatan karena tidak ada penjualan, namun pengeluaran tetap terjadi walaupun tidak seutuhnya. Kerugian riil akan berbeda-beda bagaimana pada jenis pengeluaran apa yang tetap dilakukan. Seperti pengeluaran yang relatif yaitu sewa tempat (penyusutan gedung apabila milik sendiri) beserta biaya rutin yang menyertainya, gaji karyawan yang tidak mungkin untuk di PHK karena alasan tertentu, pengamanan dll.
2. Munculnya denda akibat tidak tepat waktu dalam sektor pengiriman.
3. Kerusakan barang apabila terpendam di gudang,
4. Adanya biaya pesangon bagi yang terkena PHK.
5. Timbul denda jika menggunakan dana talangan atau utang, akibat tidak membayar sesuai kesepakatan jumlah maupun waktu
6. Dana darurat yang tidak dapat ditunda
7. Kerugian jika perusahaan menjual asset dengan harga murah karena terpaksa.

---

<sup>21</sup> Wibowo Hadiwardoyo, “*Kerugian Ekonomi...*”, hal. 86-87

## 8. Berakibat bangkrut karena terkurasnya modal terus-menerus

Ada beberapa contoh kasus yang menjadi titik fokus pada bahasan kali ini mengenai dampak ekonomi, bisnis dan keuangan keluarga yaitu pada studi kasus di kampung Sukadana 1, RT 03/RW 01, Kelurahan Kasemen, Kecamatan Kasemen, Kota Serang Banten. Ada beberapa responden yang di jadikan objek wawancara yaitu pada pengusaha pabrik kerupuk emping dan pabrik tahu yang berada tepat di tengah-tengah kampung Sukadana 1.

Nanang merupakan salah satu pengusaha jajanan oleh-oleh khas daerah serang. Ia memiliki usaha pabrik kerupuk emping. Awal berdiri usaha ini pada tahun 1980-an. Awalnya usaha ini berasal dari saudara yang datang dari Cirebon yang mencoba peruntungan di perantauan. Ketika itu ia menemukan limbah bekas pecahan emping sisa dari salah satu pabrik emping yang ingin mengekspor emping ke mancanegara yaitu Arab Saudi salah satu sasaran bisnisnya. Limbah tersebut kemudian di olah dengan bumbu yang sederhana yaitu aci lalu dikasih bumbu rempah kemudian semuanya dicampur. Ternyata rasanya enak dan terinspirasi untuk dijadikan usaha, karena selain bahan yang digunakan sederhana dan nilai *plusnya* belum ada yang menemukan ide bisnis kerupuk emping. Setelah beberapa waktu saudara Nanang dari Cirebon tersebut wafat dan usahanya langsung di ambil alih oleh Nanang sendiri dalam mengembangkan bisnis ini. Lambat

laun bisnis ini menjadi maju berkat kegigihan dan keuletan Nanang dalam mengembangkan usaha kerupuk emping miliknya. Ia memiliki Sembilan karyawan, yang mana ia memanfaatkan warga sekitar dalam membantu proses produksi usahanya. Dulu untuk produksi kerupuk emping perhari bisa sampai 6000 keping. Ketika sedang merasakan manisnya hasil proses, secara tidak diduga-duga muncul cobaan untuk kesekian kalinya yang menghantam usaha milik Nanang yaitu pandemi covid 19. Ternyata wabah ini sangat begitu berdampak terhadap nasib usaha yang ia miliki. Omset penjualan menjadi turun drastis, yang tadinya 6000 emping yang di cetak perharinya, ketika munculnya wabah ini sekarang tinggal 3000 perhari itupun banyak istirahat dalam produksi karena melihat ada atau tidaknya bahan yang dibutuhkan. Jika ada maka produksi jika tidak terpaksa harus libur sampai ada dana lagi untuk membeli bahan kerupuk emping. Karyawan Nanang saat inipun hanya sisa 3 orang saja dan 6 lainnya harus di non aktifkan karena efek dari covid-19. Dimana kebijakan dari pemerintah untuk membatasi kegiatan diluar rumah malah menjadi bumerang bagi Nanang, karena terus berkurangnya konsumen dalam membeli produknya. Omset penjualan menjadi sangat meningkat ketika momen hari raya idul fitri tiba. Karena banyak perantau yang membeli kerupuk emping untuk dijadikan oleh-oleh bagi orang rumah. Tapi lain halnya untuk sekarang, karena sudah 2 tahun terakhir ada peraturan pemerintah larangan mudik. Akibatnya

sangat besar bagi motorisasi pabrik ini. Omset turun dan pelanggan juga hilang.

Adanya wabah covid-19 ini menjadikan bisnis Nanang pecah dan berdampak pada keuangan keluarga. Bukan hanya Nanang, tapi nasib 6 karyawan sebelumnya pun terbengkalai dan harus kehilangan pekerjaan yang berimbas tidak adanya pemasukan untuk keluarga. Walaupun mengalami kondisi sulit seperti saat ini, Nanang tetap bertahan memproduksi kerupuk emping seadanya agar tetap bisa bertahan hidup.<sup>22</sup>

Pada lain tempat, peneliti juga mewawancarai jumli sebagai pengusaha tahu di kampung Sukadana 1, RT 03/RW 01, Kelurahan Kasemen, Kecamatan Kasemen, Kota Serang Banten. Ia sudah lama mengembangkan bisnis pabrik tahu ini akan tetapi masih menggunakan peralatan yang tradisional. Ia berjualan pagi sampai siang hari. Untuk persiapan pembuatan dilakukan pada siang menjelang sore sekitar pukul 14:00-16:00 WIB. Akibat wabah covid yang semakin meresahkan Jumli juga salah seorang pebisnis yang terdampak pada kemunculan wabah covid-19. Sama seperti wawancara sebelumnya di pabrik kerupuk emping Nanang, pabrik tahu inipun mengalami penurunan omset yang cukup banyak akibat pandemi saat ini. Sebelum adanya wabah covid-19 ini, Jumli

---

<sup>22</sup>Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Nanang, Pemilik Usaha Kerupuk Emping, Jum'at 06 Agustus 2021, di Rumah Kediaman, di Kasemen, Serang, Banten.

mempunyai 3 karyawan kemudian perhariannya bisa menghabiskan 10 ember cat kedelai untuk proses pembuatan tahu di pabriknya. Namun berbeda terbalik ketika kedatangan pandemi covid-19, ia harus mengistirahatkan semua pegawai dan perhariannya Jumli hanya mampu menghabiskan 3 ember cat kedelai saja. Ia juga mengeluhkan hilangnya pelanggan akibat dampak adanya covid-19. Dilain sisi, semakin banyaknya pesaing pasar khususnya pedagang tahu yang beralih karena di PHK oleh instansi pekerjaannya kemudian berimbas pada berkurangnya konsumen Jumli. Ucapan beliau ketika wawancara berlangsung di rumahnya.<sup>23</sup>

Dengan berkaca pada keadaan tersebut, kebanyakan pebisnis pasti merasakan hal yang demikian, sama seperti ke dua pengusaha tadi. Begitu besar dampak yang dirasakan oleh semua orang. Banyak masalah-masalah baru yang datang mulai dari kesehatan, sosial bahkan keuangan keluarga menjadi terancam.

## **B. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Masyarakat**

Wabah virus covid-19 adalah menyebarnya penyakit virus corona pada tahun 2019 di seluruh dunia. Virus covid-19 ini pertama kali dideteksi di Kota Wuhan,

---

<sup>23</sup> Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Jumli, Pemilik Usaha Tahu, Sabtu 07 Agustus 2021, di Rumah Kediaman, di Kasemen, Serang, Banten.

Tiongkok pada tanggal 1 Desember 2019. Virus corona ini menyebar melalui sentuhan fisik antara orang telah terkontaminasi oleh virus dan seseorang yang belum terkontaminasi dengan virus.

Wabah virus corona masuk ke Indonesia pertama kali pada bulan Maret 2020 dan wabah virus corona ini masih menghantui sejumlah Negara di dunia sampai sekarang ini. Tak terkecuali Negara <sup>24</sup>Indonesia. Jika sebelumnya Indonesia menjadi salah satu Negara yang belum terinfeksi virus corona, kini Indonesia sudah mengonfirmasi kasus pertamanya.<sup>1</sup>

Sejak masuknya virus corona di Indonesia berdampak besar terhadap berbagai sektor seperti sektor kesehatan, sektor social ekonomi. Terutama sektor ekonomi berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat Indonesia yang menurun drastis, seperti kuli, pedagang, dll. Dan karena minat masyarakat terhadap daya beli menjadi menurun dan berakibat terhadap pendapatan masyarakat Indonesia yang menurun juga.

Pendapatan yaitu sejumlah uang yang diterima oleh seseorang dari aktivitas yang dia lakukan atau kerjakan, kebanyakan dari penjualan produk dan/atau jasa kepada pelanggan. Pada krisis ekonomi sekarang ini membuat

---

<sup>24</sup> Nuraini, Nimas, Tantiya, “ *Sejarah corona di Indonesia*”, dalam <http://www.merdeka.com/trending/cerita-lengkap-asal-munculnya-virus-corona-di-Indonesia.html> (diakses Pada Minggu 15 Agustus 2021, pukul 08.38 WIB)



ketidak-stabilan perekonomian suatu Negara. Ketidak-stabilan perekonomian ini akan menyebabkan inflasi yang tinggi membuat pendapatan riil masyarakat akan terus merosot.

Kestabilan perekonomian akan menciptakan kestabilan harga khususnya harga pokok maupun harga jual membuat masyarakat khawatir naiknya harga dan pasokan barang berkurang. Imbasnya sudah banyak fenomena panic buying yang berakhir dengan kelangkaan barang. Dan bagi pelaku usaha ketidak-stabilan harga ini akan menciptakan ketidakpastian dalam mengambil keputusan baik keputusan untuk produksi maupun keputusan untuk ekspansi usaha.<sup>25</sup>

### **1) Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pendapatan Masyarakat**

Dimasa pandemi Covid-19 ini tentunya pendapatan masyarakat sangat menurun drastis dan berpengaruh terhadap daya beli masyarakat yang juga menurun. Dan ini sangat berpengaruh terhadap pengusaha UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) yang juga menurun drastis dan mungkin saja ada beberapa dari pengusaha UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) mengalami gulung tikar atau merugi karena tidak sesuainya pemasukan dan

---

<sup>25</sup> Harmony, “*Pengertian Pendapatan*”, dalam <http://www.harmony.co.id/blog/pengertian-pendapatan-secara-mendalam-dan-mengenal-jenis-jenisnya> (diakses pada Senin 16 Agustus 2021, pukul 09.35 WIB).

pengeluaran yang diterimanya selama pandemi Covid-19 ini.

Dampak pandemi Covid-19 ini sangat berpengaruh terhadap pendapatan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) terutama di Desa Blado, Kabupaten Batang. Pada pedagang sembako mengalami penurunan pendapatan hingga 75% saat adanya pandemi Covid-19, dan pendapatan saat New Normal bisa mencapai 100%. Bisa dilihat perbedaan pendapatan pada masa pandemi Covid-19 dan pada saat New Normal sangat berbeda jauh.

Menurut pedagang sembako hal ini terjadi akibat berkurangnya orang yang datang ke pasar, sehingga penjualan semakin sepi. Selain itu, pedagang mengungkapkan bahwa kebutuhan saat di rumah saja semakin meningkat sehingga merasa bahwa pandemi Covid-19 yang telah melumpuhkan sector pasar ini sangat mengganggu keuangan dari pedagang. Namun dengan adanya New Normal ini ternyata dapat menaikkan pendapatan hingga menjadi stabil dan mencapai 100%.

Pedagang sayuran mengalami penurunan yang cukup drastis hingga mencapai 50%, pedagang mengungkapkan bahwa hal ini terjadi karena kondisi pasar yang sangat sepi, akibat semakin sedikit orang yang datang ke pasar, justru pedagang berpendapat bahwa dengan adanya pandemi Covid-19 ini justru pedagang sayuran asongan semakin ramai, sehingga ibu-ibu di rumah tidak perlu repot untuk datang ke pasar. Berbeda dengan pedagang

sebelumnya, pedagang sayuran ini justru masih belum merasakan dampak adanya New Normal terhadap pendapatannya.

Pedagang daging mengungkapkan bahwa penjualannya menurun drastis hingga mencapai 50%, hal tersebut menyebabkan pedagang mengalami kesulitan ekonomi pada pandemi Covid-19 sedang ramai diperbincangkan, terlebih pedagang mengungkapkan pengeluaran yang mesti dikeluarkan justru semakin naik. Namun setelah diterapkannya New Normal sedikit membantu sehingga pendapatan naik menjadi 70%.

Pedagang bumbu mengungkapkan bahwa akibat adanya pandemi Covid-19, pendapatan menurun hingga mencapai 50%. Menurut pedagang hal ini sangat mengganggu siklus keuangan yang menuntut pedagang harus mampu memutar keuangan sehingga tidak rugi. Namun menurut pedagang dengan adanya penerapan era New Normal telah mampu mengembalikan pendapatan menjadi sekitar 80%.

Dari hasil tersebut maka diketahui bahwa pandemi Covid-19 mengakibatkan pendapatan pedagang UMKM di desa Blado menurun. Namun ternyata dengan adanya kebijakan New Normal yang sekarang telah diganti dengan istilah Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) ini telah mampu menaikkan pendapatan para pedagang, hanya saja

ada beberapa pedagang yang merasa tidak ada perubahan dengan diterapkannya era New Normal.<sup>26</sup>

## **2) Contoh Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pendapatan Masyarakat**

Contoh pertama akibat dampak pandemi Covid-19 terhadap pendapatan terjadi di usaha Nanang pabrik Emping yang berlokasi Kp. Sukadana 1 Rt 01 Rw 03 Kel. Kasemen Kec. Kasemen Kota Serang Banten.

Usaha emping ini didirikan oleh Saudara Nanang pada sekitaran tahun 1980an. Saudara Nanang yang dari Cirebon datang ke Kota Serang. Kerupuk emping ini berawal dari bahan baku lebih tepatnya limbah dari pecahan kerupuk emping yang mau diekspor ke luar negeri misalnya ke Negara Arab Saudi, Jepang, dll.

Kerupuk emping ini kalau mau dikirim keluar negeri kerupuknya harus utuh atau kerupuknya tidak boleh ada yang patah. Biar kerupuk empingnya tidak pecah maka terlebih dahulu bahan baku limbahnya di saring dulu biar tidak ada gumpalan-gumpalan dari bahan baku limbah tersebut.

---

<sup>26</sup>Ananta, Henry, "*Contoh Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pendapatan Masyarakat*", dalam <http://kkn.unnes.ac.id/lapkknunnes/32004-3325032015-6-Desa%20Blado-20200924-061617.pdf> (diakses pada Minggu 15 Agustus 2021, Pukul 13.05 WIB).

Limbah kerupuk emping tersebut dahulu hanya dibuang atau dibakar begitu saja, dan oleh saudara pak Nanang di manfaatkan dan diminta yang awalnya gratis, terus selanjutnya diolah dan dicampur dengan aci dan dikasih bumbu ternyata pas dicoba enak dijadiin kerupuk dan akhirnya pemilik limbah tersebut meminta biaya perkilogram sebesar Rp. 50 pada tahun 1980an. Berhubung ada peluang bisnis maka saudara pak Nanang mengiyakan tawaran tersebut, sampai pada tahun 1990an harganya naik menjadi Rp. 500 per kilogram yang awalnya hanya Rp. 50 per kilogram. Dan sekarang udah hampir mencapai Rp. 20.000 per kilogram.

Bisnis kerupuk emping ini bisa dibilang bisnis turun temurun. Yang dulunya cetakan kerupuk emping ini tidak beli sama sekali, dan akhirnya cetakan kerupuk emping tersebut dibeli yaitu di pesan dari Jakarta. Dan sekarang usaha kerupuk emping ini sudah banyak menyebar luar di daerah curug Kota Serang dan cabang-cabang kerupuk emping Nanang mengambil bahannya dari Nanang.

Kendala awal membuka usaha kerupuk emping ini terkendala oleh bahan. Bahan kerupuk emping ini tidak ada dijual di toko adanya di tempat- tempat emping atau tempat penampungan emping kalau sedang musim ada dan kalau sedang tidak musim empingnya tidak ada. Kalau tidak sedang musim bahannya sudah ditemukan makanya kendala awal pembuatan emping ini terkendala oleh bahan atau melinjo kalau musim melinjonya dengan mudah ditemukan tapi kalau sedang tidak musim melinjonya sulit

ditemukan. Dan kendala selanjutnya musim hujan karena kerupuk emping ini harus di jemur dibawah terik matahari, kalau sedang musim hujan kerupuk empingnya terpaksa harus diliburkan dulu.

Bahan-bahan kerupuk emping ini adalah aci tapioka dan melinjo. Aci tapiokanya di campur terus ditaburin, selanjutnya dikukus tambahan bahannya yaitu rempah-rempah alami tanpa zat pengawet, zat pewarna dan tidak memakai boraks.

Kerupuk emping ini dalam keadaan kering atau mentah bisa bertahan sekitar 1 atau 2 tahun dan dalam keadaan matang atau bisa dimakan langsung bisa bertahan 2 minggu.

Awal pemasaran produk kerupuk emping ini terkendala oleh belum punya kendaraan bermotor. Dan akhirnya saat sudah mempunyai kendaraan bermotor mulai memasarkan ke daerah Pontang, Kragilan, Tambak, dan Bojonegara.

Berbeda dengan saat ini, saat ini pelanggan yang datang sendiri ke tempat usaha Nanang, dengan 6 pelanggan tetap, sampai membeli 1000 atau 2000 biji. Dan sekarang ke 6 pelanggan tersebut tidak datang akibat pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia ini.

Harga produk kerupuk emping ini kalau untuk eceran atau mentahnya Rp. 350 per biji, dan kalau untuk kerupuk emping yang udah matang sekitaran Rp. 1.000

per ½ biji. Yang awalnya pekerja yang bekerja di tempat kerupuk emping 9 orang dan setelah adanya pandemi Covid-19 ini menjadi 4 orang saja.

Perbandingan produksi kerupuk emping sebelum dan sesudah adanya pandemi Covid-19 ini 25% atau 30% akibat pandemi Covid-19. Sebelum adanya Covid-19 ini produksi kerupuk emping ini hampir setiap hari, dan setelah adanya pandemi Covid-19 ini produksinya bisa 4 hari produksi dan seminggu libur.

Dan sekarang pada masa covid-19 ini bahan-bahannya sudah pada naik seperti minyak goreng, plastis. Sebelum adanya covid-19 ini kerupuk emping ini di produksi sekitar 6000 sampai 7000 biji. Setelah adanya covid-19 ini produksinya sampai 3000 biji saja.

Awal membuka usaha kerupuk emping ini tidak mempunyai karyawan hanya Nanang dan istri saja yang bekerja. Dan setelah produksinya sudah mencapai 10 kg sampai 25 kg baru Nanang menarik karyawan 3 orang dan hingga mencapai 9 orang. Dan setelah pandemi Covid-19 ini hanya 4 karyawan saja.

Akibat pandemi Covid-19 ini berpengaruh besar terhadap produksi kerupuk emping Nanang yang berkurang drastis dan termasuk karyawannya pun berkurang dan mengakibatkan pengangguran makin

bertambah. Dan termasuk pendapatan Nanang berkurang juga akibat pandemi Covid-19 ini.<sup>27</sup>

Contoh kedua akibat dampak pandemi Covid-19 terhadap pendapatan terjadi di Usaha Pabrik Tahu Jumli. Awal berdiri pabrik tahu ini dari orang tua Jumli yang merantau dari Majalengka ke Kota Serang dan bikin pabrik di Kota Serang lebih tepatnya Kec. Kasemen, setelah orang tua Jumli sudah tidak ada maka diteruskan oleh anaknya yaitu Jumli.

Orang tua Jumli datang ke Kasemen tidak langsung bikin pabrik tapi ikut pekerjaan orang terlebih dahulu. Usaha tahu ini berdiri pada tahun 1970an dan pabriknya pun belum tetap masih berpindah-pindah. Dan setelah mapan baru menetap di suatu daerah yaitu Kasemen. Kendala awal usaha tahu ini adalah terkendala oleh kacang lokal, dulu kacang lokal masih jarang dan belum begitu banyak orang yang jual. Dan dulu alatnya masih manual belum make mesin dan transportasi juga masih jarang ditemukan.

Sebelum adanya pandemi Covid-19 produksinya kalau hitungan ember bisa mencapai 6 ember atau 30 kg sampai 40 kg, setelah adanya pandemi ini hanya memproduksi 2

---

<sup>27</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Nanang, Pemilik Usaha Kerupuk Emping, Jumat 6 Agustus 2021, di kawasan Kasemen, Serang Banten.



ember atau 10 kg saja. Produksinya merosot drastis mencapai 50% lebih.

Pendapatan sebelum adanya pandemi ini Jumli bisa menyisihkan uangnya untuk ditabung, sedangkan setelah adanya pandemi ini Jumli tidak bisa menabung sama sekali, untung dari usaha Jumli hanya bisa dipake untuk kebutuhan sehari-hari.

Bahan-bahan untuk bikin tahu yaitu kacang dan cuka. Satu kali proses pembuatan tahu bisa mencapai ½ jam lebih. Penjualan tahu ini Jumli langsung dijual kepasar da nada beberapa yang langsung datang ke pabrik. Usaha Tahu Jumli berproduksi setiap hari kecuali haru Jumat.

Sebelum adanya pandemi karyawan Jumli ada 3 orang, setelah adanya pandemi Jumli mengerjakan sendiri usaha tahunya. Kendala dari usaha ini yaitu daya beli masyarakat yang berkurang akibat pandemi ini.<sup>28</sup>

Harga tahu goreng yang dijual di pasar Rp. 4.000 per 10 biji. Harapan Jumli kedepannya semoga pandemi ini cepat hilang dan kembali normal.

Contoh ketiga yang terdampak akibat pandemi *Covid-19* terhadap pendapatan dialami oleh ketua Rw yang

---

<sup>28</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Hidayat, Ketua RW Sukadana 1, Sabtu 7 Agustus 2021, di kawasan Kasemen, Serang Banten.

berlokasi Kp. Sukadana 1 Kel. Kasemen Kec. Kasemen Kota Serang Banten. Yang bekerja sebagai kuli bangunan.

Pendapatan Bapak Rw setelah adanya pandemi Covid-19 ini sangat jauh berbeda sebelum adanya pandemi Covid-19 ini. Sebelum adanya pandemi Covid-19 ini para suami yang berada di rumah dan setelah adanya pandemi ini para suami sering berada di rumah.<sup>29</sup>

Karena pandemi Covid-19 ini banyak kegiatan terhenti seperti kegiatan keagamaan, kegiatan social, kegiatan budaya terhenti dan tentu saja kegiatan perekonomian terhenti juga. Pasar terganggu, perdagangan terganggu, serta kegiatan perekonomian informal juga banyak yang terganggu akibat pandemi Covid-19 ini.

### 3) Dampak Pandemi Covid-19 Berpengaruh terhadap Daya Beli Masyarakat

Pemerintah mengakui daya beli masyarakat saat ini melemah karena pendapatannya menurun. Penurunan pendapatan ini salah satunya akibat pemutusan hubungan kerja (PHK) sebagai dampak pandemi Covid-19. Selain pendapatan, penurunan pendapatan juga disebabkan pengurangan gaji hingga penurunan omzet usaha. Penurunan daya beli masyarakat sejalan dengan laju inflasi saat ini yang rendah akibat pandemi Covid-19.

---

<sup>29</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Hidayat, Ketua Rw Sukadana 1, Sabtu 7 Agustus 2021, di rumah kediaman di Kasemen, Serang Banten.

Permintaan jauh lebih kecil dari suplai, akibatnya harga turun karena permintaan turun. Akibat dari penurunan daya beli itu direfleksikan di mana konsumsi dan investasi mengalami kontraksi.<sup>30</sup>

### **C. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Gaya Hidup Masyarakat**

#### **1. Perjuangan Masyarakat Menjalankan Perekonomian Pada Masa Pandemi**

Masyarakat diseluruh Indonesia saat ini sedang dipermasalahkan dengan keadaan yang membuat mereka harus memperjuangkan perekonomian untuk kehidupan sehari-harinya, bahkan tak jarang masyarakat yang kesulitan mencari pekerjaan pada saat seperti ini. Kondisi seperti ini diakibatkan karena adanya virus corona yang menjadikan pemerintah mengeluarkan peraturan-peraturan bagi seluruh masyarakat Indonesia menaatinya dengan tujuan menekan jumlah masyarakat yang terpapar virus tersebut. Banyak sekali masyarakat yang mengeluh karena kesulitan beraktivitas dan bahkan banyak juga masyarakat yang kehilangan pekerjaannya akibat

---

<sup>30</sup> Djumena, Erlangga, “*Dampak Pandemi Covid-19 Berpengaruh terhadap Daya Beli Masyarakat*”, dalam <http://amp.kompas.com/money/read/2020/10/06/050800026/dampak-pandemi-covid-19-pemerintah-akui-daya-beli-masyarakat-melemah> (diakses pada Selasa 17 Agustus 2021, pukul 05.08 WIB).

adanya virus ini. Kita semua pasti merasakan dampak dari virus covid 19 yang datang sejak tahun 2019 hingga saat ini. Berbagai macam usaha pemerintah menekan penyebaran virus covid ini bahkan hingga mengakibatkan kesulitan bagi masyarakat luas untuk mencari pendapatan dan melakukan aktivitas dengan bebas.

Kota Serang menjadi salah satu kota di Indonesia yang merasakan dampak dari virus covid 19 ini. Masyarakat yang berada di Kota Serang terkhusus masyarakat menengah kebawah sangat mengeluh dan sangat berjuang pada saat kondisi seperti ini. Mereka banyak yang di berhentikan dari pekerjaan mereka, pedagang-pedagang yang biasanya memiliki penghasilan yang lumayan dihari-hari biasanya namun semenjak ada virus ini mereka menjadi terbatas melakukan kegiatan berdagang, bukan hanya itu pendapatan yang mereka dapat juga sangat menurun drastis.

Masyarakat yang ada di Kota Serang salah satunya di Kampung Sukadana 1, Rt.01/Rw.03, Kelurahan Kasemen, Kecamatan Kasemen, Kota Serang, Banten sangat mengeluh dengan keadaan yang seperti ini, mereka bercerita bahwa mereka kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, jangankan untuk membeli barang-barang yang mereka inginkan, untuk makan sehari-hari saja jika ada itu sudah mereka

syukuri. Masyarakat disana mayoritas adalah seorang buruh bangunan dan minoritas adalah seorang wirausaha atau pedagang. Dikampung sana terdapat 2 pabrik wirausaha kecil-kecilan yang bergerak dibidang kuliner atau makanan, yaitu Pabrik Kerupuk Emping dan Pabrik Tahu.

Pabrik Emping yang sudah berdiri sejak tahun 1980-an telah berjalan turun temurun, usaha ini merupakan usaha keluarga yang saat ini dipegang oleh Nanang. Beliau hanya menjalani satu pekerjaan ini saja tidak ada pekerjaan lain sebagai sumber penghasilannya. Nanang mengatakan bahwa beliau sangat merasakan akibat dari pandemi covid 19 ini, usaha yang beliau bangun bertahun-tahun yang seharusnya mulai terkenal dan banyak menghasilkan pendapatan bagi beliau dan keluarga, namun saat ini menurun drastis sekitar 30-20% saja pendapatan yang beliau dapat, untuk melakukan produksi kerupuk emping saat ini terkadang beliau hanya memproduksi 2-3 kali dalam seminggu, karena modal untuk membeli bahan-bahan kerupuk emping hanya dapat dibeli dari hasil penjualan sebelumnya.<sup>31</sup>

Dengan hanya mengandalkan usaha kerupuk emping Nanang dapat bertahan hidup dan memenuhi

---

<sup>31</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Nanang, Pemilik Usaha Kerupuk Emping, Jumat 6 Agustus 2021, di kawasan Kasemen, Serang Banten.

kebutuhan sehari-hari. Dahulu sebelum adanya covid 19 dan PPKM, beliau mendapatkan penghasilan yang cukup besar hingga cukup jika sebagian penghasilannya ditabung dan produksi yang dilakukan juga setiap hari dibantu oleh 9 karyawan, namun pada saat ini karena sedikitnya permintaan yang diterima maka karyawan yang bekerja hanya 3-4 orang saja, yang lainnya diberhentikan terlebih dahulu sampai situasi dan kondisi dapat memungkinkan mereka bekerja lagi.

Usaha yang dilakukan oleh Nanang pada saat pandemi seperti ini cukup membantu beberapa masyarakat di kampung, karena karyawan yang bekerja di pabrik kerupuk emping adalah masyarakat kampung sukadana 1, beliau tetap membuka lapangan kerja bagi masyarakat disana walaupun keadaan saat pandemi seperti ini beliau juga membutuhkan bantuan.

Nanang mengatakan, bahwa kesulitan yang beliau alami pada saat kondisi pandemi seperti ini salah satunya adalah dari bahan-bahan yang diperlukan.<sup>32</sup> Jika harga bahan-bahan pembuatan kerupuk emping naik, maka beliau kesulitan untuk menjual kepada konsumen-konsumen lainnya. Bukan hanya dari sisi bahan baku saja, hal yang membuat Nanang mengeluh

---

<sup>32</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Nanang, Pemilik Usaha Kerupuk Emping, Jumat 6 Agustus 2021, di kawasan Kasemen, Serang Banten.

dan kesulitan dalam memproduksi kerupuk emping adalah dari sisi cuaca, cuaca yang mendung dan tidak adanya sinar matahari yang terik akan mempersulit proses pembuatan kerupuk emping, karena Nanang hanya memakai cara tradisional dengan cara di jemur dibawah terik matahari bukan menggunakan oven untuk mengeringkan kerupuk emping. Nanang mengatakan bahwa yang lebih mempengaruhi jatuhnya penghasilan pada saat pandemi seperti ini adalah menurunnya minat konsumen dalam membeli kerupuk emping dan menurunkan keuangan atau perekonomian seseorang, karena beliau mengatakan bahwa sudah 2 kali lebaran dari tahun 2019-sekarang minat konsumen menurun karena masyarakat banyak yang tidak mudik dan jarang adanya pembeli yang memesan untuk dibawa sebagai oleh-oleh, karena kerupuk emping ini merupakan salah satu ciri khas oleh-oleh di daerah Banten.<sup>33</sup> Beliau mengatakan bahwa “jangan untuk membeli kerupuk, mereka memenuhi kebutuhan sehari-hari saja sudah sulit pada saat seperti ini”.<sup>34</sup> Dan memang faktor utama dari permasalahan ini adalah krisis keuangan, karena jika tidak adanya krisis keuangan pada saat pandemi

---

<sup>33</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Nanang, Pemilik Usaha Kerupuk Emping, Jumat 6 Agustus 2021, di kawasan Kasemen, Serang Banten.

<sup>34</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Nanang, Pemilik Usaha Kerupuk Emping, Jumat 6 Agustus 2021, di kawasan Kasemen, Serang Banten.

seperti ini maka permasalahan yang dikhawatirkan masyarakat akan sulitnya memenuhi kebutuhan itu tidak akan terjadi, dan kondisi perekonomian akan berjalan dengan baik.

Sama halnya seperti Nanang yang mempunyai usaha kerupuk emping, Pabrik Usaha Tahu juga merupakan usaha keluarga turun-temurun yang sudah berdiri sejak tahun 1970-an dan saat ini dipegang oleh Jumri

Pabrik tahu ini merupakan usaha kecil yang diandalkan oleh keluarga Jumli sebagai satu-satunya mata pencaharian untuk keluarga. Saat pandemi seperti ini kesulitan yang dirasakan oleh beliau sangatlah perih. Untuk memperjuangkan perekonomian keluarga saja sudah terasa sulit. Saat ini yang dirasakan oleh beliau dalam mempertahankan usahanya sangat berat, biasanya sebelum adanya pandemi covid ini beliau memproduksi tahu dari pagi hingga sore hari dibantu dengan 3 karyawannya, namun sekarang beliau hanya membuat tahu seorang diri saja dengan jumlah produksi yang dikurangi.<sup>35</sup> Produksi yang dialami oleh Jumri juga sangat menurun hingga 50% lebih dalam pembuatan tahu. Dengan situasi dan kondisi pandemi ini bahkan harga bahan

---

<sup>35</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Jumri, Pemilik Usaha Tahu, Sabtu 07 Agustus 2021, di kawasan Kasemen, Serang Banten.



baku seperti kacang yang masih terbilang mahal, serta banyaknya pesaing yang menjual tahu dipasaran menjadikan Jumri sedikit khawatir akan usahanya. Namun, dibalik kesulitan itu semua beliau sangat giat dalam bekerja. Jumri mengatakan bahwa biasanya penghasilan yang beliau dapatkan bisa cukup untuk kebutuhan sehari-hari dan menabung, tetapi saat ini pendapatan tersebut hanya dapat dipakai untuk kebutuhan sehari-hari saja.<sup>36</sup> Keluhan yang dilontarkan dalam menghadapi kondisi pandemi seperti ini sudah banyak, namun itu hanya bisa diucapkan saja, jika terus mengeluh beliau tidak akan bisa mendapatkan pendapatan setiap harinya untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

## **2. Gaya Hidup Masyarakat Pada Masa Pandemi**

Covid-19 mampu membuat masyarakat diluaran sana mengubah prilaku kebiasaan sehari-hari baik dilingkungan rumah, sekolah ruang kerja, dan lingkungan umum lainnya. Kita semua dibuat seakan-akan tidak berdaya, tidak produktif dan mengakibatkan sebuah

---

<sup>36</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Jumri, Pemilik Usaha Tahu, Sabtu 07 Agustus 2021, di kawasan Kasemen, Serang Banten.

permasalahan yang terjadi dalam ekonomi keluarga, masyarakat, daerah, bahkan negara.<sup>37</sup>

Kebiasaan yang baru ini dilakukan untuk pencegahan penularan virus covid-19. Pro maupun kontra informasi tersebut selalu berkeliaran. Kebiasaan baru juga diperlukan saat masa pandemi ini, dengan gaya hidup sehat maka kita tidak akan mudah terserang dan terpapar virus corona ini. Masyarakat dituntut untuk mampu dalam beradaptasi dengan kebiasaan masyarakat pada umumnya dan pada situasi saat ini, harapannya agar dapat mempercepat menjadi norma individu dan norma masyarakat.<sup>38</sup>

Pandemi covid-19 mendorong masyarakat untuk bersikap panik dalam menghadapi virus ini, sebagian orang ada yang bertindak salah dalam rangka bertahan hidup dimasa pandemi seperti ini. Fenomena Panic Buying merupakan salah satu contoh nyata dari tindakan yang tidak benar sebagian masyarakat, terkadang fenomena panic buying dan menimbun barang untuk berjaga-jaga juga selalu dimanfaatkan oleh sebagian orang, mereka dapat meninggikan harga jual agar mendapatkan

---

<sup>37</sup> Nihayatu Rohmah, “*Adaptasi Kebiasaan Baru Di Masa Pandemi Covid-19*”, Al-Mikhraj: Jurnal Studi Islam dan Humaniora, Vol.1, No. 2, 2021. hal 84-85.

<sup>38</sup> Nihayatu Rohmah, “*Adaptasi Kebiasaan Baru Di Masa Pandemi Covid-19*”, Al-Mikhraj: Jurnal Studi Islam dan Humaniora, Vol.1, No. 2, 2021. hal 85.

keuntungan yang lebih besar, hal itu sebenarnya tidak diperbolehkan.<sup>39</sup>

Perubahan kebiasaan atau gaya hidup masyarakat saat ini terkesan sangat mendadak, namun dengan keadaan seperti ini kita dituntut untuk selalu menjaga kebersihan, mencuci tangan, menjaga jarak, dan selalu menjaga kesehatan. bukan cuma dari sisi kebersihan dan kesehatan saja, dari sisi kebiasaan dalam melakukan segala hal misalnya aktivitas yang terbatas mengakibatkan anak-anak yang seharusnya melakukan kegiatan belajar mengajar di sekolah kini harus melakukannya dirumah, pekerjaan kantor, berniaga, dan masih banyak lagi aktivitas yang berubah semenjak adanya virus corona yang mengakibatkan pandemi.

Perubahan ini berdampak positif dan negatif, dampak-dampak tersebut yang mempengaruhi gaya hidup masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Dampak-dampak tersebut diantaranya :

**a. Dampak Positif**

1. Masyarakat lebih mudah mengerjakan dua hal sekaligus hanya dengan dirumah saja

---

<sup>39</sup> Nadhira Salsablila, *“Perubahan yang terjadi dalam Masyarakat Sebagai Dampak dari Covid-19”*, Fisip Universitas Brawijaya, 2020.

2. Para pedagang bisa mengembangkan usahanya melalui media sosial dengan dikemas menjadi produk yang efisien dan berdaya jual tinggi
3. Memberikan peluang baru bagi masyarakat yang belum memiliki usaha/bekerja
4. Mengajarkan masyarakat untuk paham teknologi, memanfaatkan teknologi dimasa pandemi seperti ini.

**b. Dampak Negatif**

1. Kurangnya kondusif pada kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh anak-anak
2. Banyaknya pesaing dalam melakukan jual beli online
3. Banyaknya pesaing dalam mencari pekerjaan

Masih banyak lagi dampak-dampak yang dirasakan oleh masyarakat luas. Segala sesuatu yang berdampak pasti akan selalu ada upaya dan jalan keluar untuk mengatasi suatu masalah tersebut. Untuk keadaan saat ini kita harus tetap bersyukur dan menjalani aktivitas semampu mungkin, mengikuti perkembangan zaman, dan terus berusaha.

**D. Dampak Pandemi Terhadap Lembaga Keuangan Mikro Syariah**

**1. Kerugian yang disebabkan oleh Covid-19**

Merespon pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid 19), pemerintah Indonesia mulai menerapkan pembatasan

dengan kebijakan social distancing (jaga jarak sosial, menghindari kerumunan), lalu physical distancing (jaga jarak antar orang minimal 1,8 meter) sejak awal Maret 2020. Kebijakan itu telah menurunkan secara drastis aktivitas dan pergerakan orang di Jabodetabek dan kota-kota besar. Hal ini dapat dilihat dari menurunnya jumlah penumpang pada berbagai sarana transportasi mulai pesawat terbang, kereta api komuter, bus dan busway, angkot, taksi, taksi online, bajaj, hingga ojek dan ojek online (ojol). Perusahaan bus antar kota telah mengandangkan hingga 80% armadanya pada pertengahan Maret 2020. PT. KAI membatalkan 44 rute dari Jakarta ke kota-kota di Jawa selama bulan April.<sup>40</sup> Demikian pula maskapai penerbangan yang mulai berebut area parkir karena pesawatnya banyak yang tidak dioperasikan. Sementara itu para driver taksi dan taksi online telah mengeluhkan penurunan penumpang hingga 70% sehingga sebagian besar memilih untuk libur operasi atau pulang kampung. Para driver ojol menyampaikan penurunan jumlah penumpang hingga lebih 80% (motorplusonline.com). Namun pembatasan sosial yang

---

<sup>40</sup> Pasardana, *Penjelasan Sri Mulyani Terkait Sumber Pendanaan Untuk Penanganan Covid--19 di Indonesia*, <https://pasardana.id/news/2020/4/2/pe%20njelasan-sri-mulyani-terkait-sumberpendanaan-untuk-penanganan-covid19-di-indonesia/>, diakses pada Selasa 17 Agustus 2021, pukul 15.30 WIB).

berupa himbauan itu rupanya dianggap kurang efektif dalam mencegah penularan Covid-19. Oleh karena sebagian kantor dan industri tetap buka, dan didesak kebutuhan hidup, banyak kalangan yang tetap beraktivitas menggunakan kendaraan pribadi. Akhirnya pada 10 April, atas persetujuan pemerintah pusat, dimulailah penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di DKI Jakarta. Selanjutnya disusul Bodetabek beberapa hari kemudian, dan kota-kota besar lainnya. Dengan adanya PSBB maka perkantoran dan sebagian besar industry dilarang beroperasi, untuk kurun yang relative lama, dan menimbulkan kerugian ekonomi. Tulisan ini dibuat sebelum PSBB berakhir sehingga total kerugian secara presisi belum diketahui. Untuk mempermudah kalkulasi, analisis dimulai dari Jabodetabek, dengan asumsi pelaksanaan selama 1 bulan. Sedangkan apabila PSBB diperpanjang dan atau diperluas ke kota-kota lain, maka otomatis dampak kerugian membesar, dan dapat diproyeksikan berdasar perbandingan waktu dan luasan area. Selanjutnya pembahasan kerugian dibagi dalam kelompok kerugian nasional, sektoral, corporate, maupun individual.

Kerugian yang paling mudah dihitung adalah kerugian agregat secara nasional. Namun karena bersifat makro, maka perhitungan ini hanya digunakan oleh pelaku ekonomi skala besar, atau oleh negara dalam menyusun

(revisi) APBN.<sup>41</sup> Salah satu cara menghitung dapat menggunakan acuan Produk Domestik Bruto (PDB), yang merupakan akumulasi total produksi di sebuah negara selama setahun.<sup>42</sup> PDB per kapita Indonesia per tahun pada 2019 menurut Badan Pusat Statistik (BPS) adalah USD 4.174,9 atau Rp 59,1 juta (kurs Rp 14.156 – per USD). Dengan jumlah penduduk 267 juta jiwa, maka PDB Indonesia<sup>43</sup> pada 2019 adalah sebesar Rp Wibowo Hadiwardoyo Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi 8515.833,9 Triliun. Adapun proporsi wilayah dalam PDB atau dikenal dengan PDRB (Pendapatan Domestik Regional Bruto), mengacu pada data BPS sebelumnya adalah, DKI Jakarta sebesar 17,53% (terhadap PDB), Bodetabek (Kabupaten & Kota Bogor, Kabupaten dan Kota Bekasi, Kota Depok, Kabupaten & Kota Tangerang, dan Kota Tangerang Selatan) sebesar 7,3%, dan Bandung Raya (Kota & Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat, Kota Cimahi) menyumbang

---

<sup>41</sup>Badan Pusat Statistik, <https://www.bps.go.id/subject/52/produk-domestik-regional-bruto--lapangan-usaha-.html>, diakses pada Selasa 17 Agustus 2021, pukul 15. 30 WIB).

<sup>42</sup>Badan Pusat Statistik, <https://www.bps.go.id/subject/52/produk-domestik-regional-bruto--lapangan-usaha-.html>, diakses pada, Selasa, 17 Agustus 2021, pukul 15.40 WIB).

<sup>43</sup> Badan Pusat Statistik, <https://www.bps.go.id/subject/52/produk-domestik-regional-bruto--lapangan-usaha-.html>, diakses pada, Selasa, 17 Agustus 2021, pukul 15.41 WIB).

3% terhadap PDB. Sementara itu data Indef menyatakan, perputaran uang RI berada di Jakarta (Jabodetabek) sebesar 70%. Ini juga dapat ditafsirkan Jabodetabek mempengaruhi 70% PDB Indonesia. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2020 semula diperkirakan sebesar 5,3%, Namun angka ini terkoreksi sebagai dampak pandemi Corona, dan sebagian kalangan memprediksikan pertumbuhan di bawah 2%. Mengingat terjadi ketidakpastian dan prediksi berbeda-beda, serta terjadi fluktuasi kurs USD (peningkatan drastis menjadi Rp 16.000 per USD pada awal April 2020), maka penulis memilih untuk mengabaikan kedua faktor tersebut, yakni pertumbuhan ekonomi Januari-April 2020 dan kurs USD pada masa krisis. Sehingga angka PDB yang digunakan pada tulisan ini adalah acuan 2019. Jadi berapa kerugian ekonomi nasional akibat pandemi Covid-19? Ada 2 pilihan dalam menghitung kerugian. Cara pertama menggunakan asumsi perputaran uang di Jabodetabek sebesar 70% dari total uang beredar di Indonesia. Apabila ini diartikan 70% PDB Indonesia dipengaruhi pergerakan ekonomi di Jabodetabek, maka penghentian aktivitas secara total di Jabodetabek selama 1 bulan akan menimbulkan kerugian nasional sebesar  $= 1/12 \times 70\% \times \text{Rp } 15.833 \text{ Triliun} = \text{Rp } 923 \text{ Triliun}$ . Namun apabila penghentian itu tidak total karena masih ada beberapa jenis kegiatan yang tidak dilarang beroperasi, seperti sektor kesehatan, makanan pokok, industri strategis, dsb, kerugian akan lebih kecil. Bila angka aktivitas berkisar 10%, maka kerugian akan menjadi  $90\% \times \text{Rp } 923 \text{ Triliun}$



atau sekitar Rp 830 Triliun. Apabila PSBB Jabodetabek diperpanjang 2 pekan, maka kerugian nasional akan mencapai  $1,5 \times \text{Rp } 830 \text{ Triliun} = \text{Rp } 1.260 \text{ Triliun}$  atau setengan dari anggaran belanja negara pada APBN 2020. Cara kedua adalah dengan menggunakan perbandingan proporsi PDRB dari kawasan yang memberlakukan pembatasan sosial. PDRB Jabodetabek secara akumulasi adalah sebesar 24,83% dari PDB nasional. Maka pembatasan aktivitas dengan ketentuan serupa di atas, di Jabodetabek selama 1 bulan menimbulkan kerugian sebesar  $\frac{1}{12} \times 24,83\% \times \text{Rp } 15.833 \text{ Triliun} \times 90\% = \text{Rp } 294,85 \text{ Triliun}$ . Apabila diperpanjang 2 pekan, kerugian akan menjadi sekitar Rp 442,3 Triliun. Dan apabila diikuti oleh Bandung Raya dalam kurun yang sama, akan menambah kerugian 17,6% (yaitu  $3\%/17\% \times 442,3 \text{ T} = 75,1 \text{ T}$ ) menjadi Rp 517,5 Triliun.

## **2. Dampak Penyebaran Covid Terhadap Aktivitas Ekonomi**

Ekonomi merupakan faktor yang terpenting dalam kehidupan manusia. Kebutuhan ekonomi erat kaitannya dalam kehidupan sehari-hari. Manusia untuk memenuhi kebutuhannya seperti makan, minum, pakaian, tempat tinggal dan lain-lain memerlukan suatu ekonomi yang kuat. Negara dituntut untuk megatur kebijakan mengenai perekonomian Indonesia dan dituntut untuk menjamin ekonomi masyarakat Indonesia dikarenakan faktor ekonomi merupak faktor yang sangat penting dalam

kehidupan manusia.<sup>44</sup> Selain ekonomi merupakan faktor terpenting dalam kehidupan manusia, faktor ekonomi tersebut juga merupakan faktor pendukung pembangunan Nasional dikarenakan pertumbuhan ekonomi sebuah Negara yang baik dapat meningkatkan sebuah pembangunan Nasional. Perekonomian di Asia Pasifik akan mengalami penurunan yang akan lama dikarenakan penyebaran pandemic ini semakin luas menyebar diberbagai dunia. Negara yang terancam dalam jurang resesi akibat pandemic ini antara lain Negara Australia, Hong Kong, Singapura, Jepang, Korea Selatan dan Thailand.<sup>45</sup> Pada tahun 2020 ini pertumbuhan ekonomi di China diprediksi mengalami penurunan menjadi 4,8%, yang mulanya 5,7%. Negara sector pariwisata seperti Hongkong, Singapura, Thailand dan Vietnam merupakan Negara penyumbang 10% dari Produk Domestik Bruto (PDB) tentunya akan mengalami dampak perekonomian akibat pandemic ini (Burhanuddin & Abdi, 2020). Dampak perekonomian yang ditimbulkan dari pandemic ini telah terjadi diberbagai Negara secara signifikan. Selain China, Negara Korea Selatan juga akan mengalami Negara yang terdampak terhadap ekonomi. Pertumbuhan ekonomi Negara Gingseng, yang semulanya

---

<sup>44</sup> Hanoatubun, S. 2020. *Dampak COVID-19 Terhadap Perekonomian Indonesia*. Universitas Kristen Satya Wacana. Vol 2, No 1.

<sup>45</sup> Burhanuddin, C.I., Abdi, M.N., 2020, *Ancaman Krisis Ekonomi Global dari Dampak Penyebaran Virus Corona (Covid-19)*, *AkMen, Jurnal Stienobel Indonesia*, 17(1):hal. 90-98.

diproyeksikan akan tumbuh pada kuartal I dengan angka 2,1% akan mengalami penurunan sekitar 0,4 poin dari persentase. Pertumbuhan ekonomi Negara Thailand dan Taiwan juga di perkirakan akan mengalami pertumbuhan ekonomi terendah dalam hamper setengah decade yang mencapai angka 0,2% dan 1,3% pada kuartal saat ini. Sedangkan Direktur Bank Dunia memprediksikan ekonomi Indonesia diperkirakan akan melemah dibawah 5% pada kuartal I-2020.<sup>46</sup>Social atau physical distancing ini membawa pengaruh pada penurunan aktivitas ekonomi secara keseluruhan (Iskandar et al, 2020). Dampak pada sector ekonomi pada masa pandemic covid-19 di Indonesia, antara lain :

- a. Terjadinya PHK besar-besaran. Hasil data yang didapat yaitu  $\geq 1,5$  juta pekerja di rumahkan dan terkena PHK yang mana 90% pekerja di rumahkan dan pekerja yang di PHK sebesar 10%.
- b. Terjadinya penurunan PMI Manufacturing Indonesia mencapai 45,3% pada Maret 2020.
- c. Terjadinya penurunan impor sebesar 3,7% pada triwulan I.
- d. Terjadinya inflasi yang telah mencapai pada angka 2,96% year-on-year(yoy) yang telah disumbangkan dari harga emas dan komoditas pangan pada maret 2020.

---

<sup>46</sup> Iskandar, A., Possumah, B.T., Aqbar, K., 2020, *Peran Ekonomi dan Keuangan Sosial Islam Saat Pandemi Covid-19*, *Jurnal Sosial & Budaya Syar'i*, 7(7): hal. 625-638.

- e. Terjadinya keterbatalan penerbangan yang mengakibatkan penurunan pendapatan di sector tersebut. Kerugian yang dirasakan mencapai Rp. 207 miliar. Batalnya penerbangan tersebut sebanyak 12.703 pada 15 bandara pada bulan januari-maret 2020.
- f. <sup>47</sup> Pada 6 ribu hotel telah terjadi penurunan penempatan (okupansi) hingga mencapai 50%. Hal tersebut bisa mengakibatkan kehilangan devisa pariwisata (Hanoatubun, 2020).

Bentuk nyata yang dapat dilihat dari dampak covid terhadap ekonomi yang dapat terlihat saat ini adalah kejadian PHK. Banyak karyawan yang dirumahkan dan berbagai perusahaan bahkan terancam bangkrut. <sup>48</sup>Sebanyak 114.340 perusahaan telah melakukan PHK dan merumahkan tenaga kerja dengan total pekerja yang terkena telah mencapai angka 1.943.916 orang perusahaan dengan persentase 77% sector formal dan 23% dari sector informal (Kemnaker, 2020). Jika pandemic ini berlangsung lama, kemungkinan besar jumlah tersebut akan terus bertambah. Akibat hal tersebut, banyak aspek-aspek lain yang terkena, antara lain pekerja harian lepas, pelaku UMKM, usaha restoran dan usaha lain yang

---

<sup>47</sup> Hanoatubun, S. 2020. *Dampak COVID-19 Terhadap Perekonomian Indonesia*. Universitas Kristen Satya Wacana. Vol 2, No 1.

<sup>48</sup> Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. *Pedoman Pencegahan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*. Direktorat Jenderal Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit

melibatkan orang banyak. Dampak ini secara otomatis akan mempengaruhi penurunan daya beli.<sup>49</sup>

### **3. Tantangan Ekonomi terhadap Krisis Ekonomi Akibat Covid-19**

<sup>50</sup>Dunia diprediksi akan menghadapi tantangan ekonomi yang lebih kompleks dari krisis keuangan global dan akan menjadi resesi terburuk sejak *Great Depression*.<sup>51</sup> Menurut Budi Arya, tidak ada wabah penyakit menular sebelumnya yang berdampak berat pada pasar saham sekuat pandemi COVID-19 karena pandemi ini memiliki implikasi serius bagi kesehatan masyarakat dan persebaran informasi saat ini yang sangat cepat. Himbuan untuk melakukan *work from home* dan *social distancing* menyebabkan berbagai sektor usaha mengalami kemunduran, bahkan beberapa di antaranya terpaksa melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK).<sup>52</sup>

---

<sup>49</sup> Soalisi Rakyat Untuk Keadilan Rakyat (KIARA). 2020. COVID-19 Dan Kerentangan Hidup Keluarga Nelayan Indonesia. Siaran Pers Koalisi Rakyat Untuk Keadilan Rakyat (KIARA), Viewed 10 Mei 2020.

<sup>50</sup>Gopinath 2020,. *Kebijakan Dan Strategi Manajemen*. Ahli Bahasa Ticoalu dan Agus Dharma. Jakarta : Airlangga.

<sup>51</sup> Budi, Arya & Irham Nur Anshari, 2020, “*Administration Distancing?*”, *Pemerintah Daerah Dalam Pandemi Covid-19. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UGM: UGM Press.*

<sup>52</sup> *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020, Info Infeksi Emerging Kementerian Kesehatan RI [Internet]. 2020 [updated 2020 March 30; cited 2020 March 31]. Available from: <https://infeksiemerging.kemkes.go.id>*

Menurut data Kemenaker per 1 Mei 2020, pandemi COVID-19 menyebabkan 1.032.960 pekerja sektor formal yang dirumahkan, 375.165 pekerja sektor formal yang di-PHK, dan 314.833 pekerja sektor informal yang terdampak (Kemenaker 2020). Selain itu, Centre of Reform on Economics (CORE) Indonesia memprediksi bahwa jumlah pengangguran di Indonesia akibat COVID-19 pada kuartal II-2020 akan melonjak hingga 9,35 juta orang untuk skenario terberat yang disusun. Hal tersebut semakin melebarkan jumlah masyarakat yang termasuk dalam kelas rentan miskin. pandemi ini diperkirakan menyebabkan kenaikan jumlah penduduk miskin hingga mencapai 106,9 juta penduduk. Dengan kata lain, terdapat sekitar 82 juta penduduk Indonesia atau setara dengan 30 persen dari total penduduk Indonesia yang rentan menjadi miskin <sup>53</sup>. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pun diperkirakan hanya tumbuh sekitar 2,1 persen dan bahkan dapat melambat hingga -3,5 persen (World Bank 2020). Hal tersebut memberikan sinyal bagi pemerintah untuk segera mengambil langkah penyelamatan yang tepat bagi sektor yang terdampak berat serta bagi masyarakat yang mengalami kesulitan ekonomi akibat COVID-19.

---

<sup>53</sup>World Bank 2020, <https://infobanknews.com/topnews/ini-sumber-penyebab-kekrisean-keuangan-global-berikutnya/>, Diakses pada Selasa 17 Agustus 2021, pukul 19.00 WIB).

#### **4. Krisis Keuangan Global**

Dampak krisis keuangan global terhadap perekonomian daerah antara lain dapat dilihat pada sektor perdagangan, usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), serta ketenagakerjaan. Di sektor perdagangan, sampai dengan bulan November 2008 DKI Jakarta, Kalimantan Timur, Riau, Jawa Timur, Sumatera Utara, Kepulauan Riau, Sumatera Selatan, Jawa Tengah, Kalimantan Selatan, Lampung, merupakan 10 besar Propinsi dengan nilai perdagangan luar negeri yang terbesar. Secara rata-rata nilai ekspor perbulan sampai bulan November mencapai US\$ 11,6 miliar, namun mulai mengalami sedikit penurunan pada bulan Oktober dan November 2008. Krisis ekonomi yang sedang terjadi mungkin tidak memberikan pengaruh langsung bagi UMKM dan koperasi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti keterkaitan antara UMKM dan koperasi dengan perekonomian global yang masih sangat terbatas. Investasi asing yang Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pembangunan Daerah masuk masih terfokus pada usaha skala besar. UMKM dan koperasi juga tidak memiliki hutang luar negeri. Faktor lain yang menjadikan UMKM bisa bertahan dalam masa krisis yaitu UMKM relatif tidak terpengaruh keterbatasan pembiayaan/kredit yang disalurkan oleh perbankan. Namun demikian, dampak dari krisis ekonomi global saat ini tetap dapat dirasakan oleh sebagian UMKM, terutama yang berorientasi pada pasar ekspor. Sementara itu, di sektor

ketenagakerjaan, PHK akan berdampak langsung kepada peningkatan angka pengangguran.

## **5. Sektor Keuangan Syariah**

Sektor keuangan menjadi salah satu penunjang bertumbuhnya pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah, dimana faktor pendukung pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh jasa keuangan. Perkembangan sektor keuangan menjadi sangat penting pada pertumbuhan ekonomi, karena dengan semakin banyak alokasi dana dari pihak ketiga perbankan yang dialokasikan pada sektor riil dan masih diharapkan semakin berkurang tingkat kemiskinan dan pengangguran yang menjadi indikator kualitas pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah. Sebagai lembaga intermediasi bank memiliki posisi yang strategis dalam perekonomian, dimana dengan aktivitasnya menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan akan arus dana investasi, modal kerja maupun konsumsi, industri perbankan turut berperan dalam meningkatkan perekonomian nasional. Sistem perbankan di Indonesia dibagi menjadi dua yaitu: konvensional dan syariah, terdapat perbedaan prinsip-prinsip antara perbankan tersebut, tetapi sama-sama memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Salah satu perbedaan yang terlihat antara perbankan syariah dengan konvensional adalah adanya larangan bunga pada bank syariah, dalam menjalankan kegiatan operasionalnya bank syariah



menganut sistem bagi hasil. Sistem pembiayaan pada perbankan syariah lebih menekankan pada produktivitas, Perbankan syariah adalah lembaga yang menekankan konsep asset dan produksi sebagai manfaat utamanya, mudharabah dan musharakah yang 1 menjadi contohnya adalah ide lembaga perbankan syariah. Dengan pola pembiayaan yang seperti itu, sektor rill dan perbankan akan bergerak dengan seimbang dan berdampingan kemudian akan menyebabkan meningkatnya kontribusi perbankan syariah terhadap perekonomian.<sup>54</sup> Eksistensi perbankan syariah pada saat ini meningkat sejak adanya Undang-Undang No.21 tahun 2008 tentang perbankan syariah yang memberikan landasan operasi yang lebih jelas bagi bank syariah. Bahkan berdasarkan survei dari islamic finance country index dari global islamic finance report, industri keuangan syariah di Indonesia telah menorehkan prestasi dengan menempati peringkat keempat industri<sup>55</sup> keuangan syariah dunia yang dinilai dari ukuran tertentu dan bobot yang bervariasi, seperti jumlah lembaga keuangan syariah, izin pengaturan syariah, besarnya volume industri, edukasi dan budaya, serta kelengkapan infrastruktur. (Infobank,2011). Peningkatan eksistensi bank syariah di Indonesia juga

---

<sup>54</sup> Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, Pasal 1.

<sup>55</sup>World Bank 2020, <https://infobanknews.com/topnews/ini-sumber-penyebab-krisis-keuangan-global-berikutnya/>, Diakses pada Selasa 17 Agustus 2021, pukul 19.00 WIB).

didorong oleh tingginya minat masyarakat untuk menempatkan dananya di bank syariah yang telah berkembang menjadi sebuah trend. Dalam laporan perkembangan perbankan syariah tahun 2010 disebutkan berkembangnya trend tersebut dikarenakan produk dana perbankan syariah memiliki daya tarik bagi deposan mengingat nisbah bagi hasil dan margin produk tersebut masih kompetitif dibanding bunga di bank konvensional. Selain itu, kinerja perbankan syariah menunjukkan peningkatan yang signifikan tercermin dari permodalan dan profitabilitas yang semakin meningkat (LPPS,2010). Perkembangan pembiayaan yang dikeluarkan bank-bank di cukup besar dan terus meningkat tiap tahunnya, pada tahun 2010 pembiayaan bank di Indonesia berada diangka Rp. 1.834 triliun, kemudian meningkat sebesar 25.5% pada tahun 2011 menjadi Rp.2.302 triliun lalu pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2012 kembali mengalami peningkatan sebesar 24.4% menjadi Rp. 2.865 triliun kemudian pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 8.6% menjadi Rp. 4.661 triliun dan pada tahun 2017 juga meningkat sebesar 8.7% menjadi Rp. 5,067 triliun. Selama periode tahun 2010-2017 , pertumbuhan pembiayaan perbankan di Indonesia mengalami peningkatan dimana pertumbuhan terendah 8.6% pada tahun 2016 dan tertinggi sebesar 25.5% pada tahun 2011 atau rata-rata penyaluran pembiayaan perbankan di Indonesia sebesar 17.2%. Peningkatan juga terjadi pada perbankan syariah dapat dilihat dari total pembiayaan pada perbankan syariah juga mengalami pertumbuhan setiap

tahunnya berawal pada tahun 2010 dana yang diberikan kepada pihak ketiga mencapai angka Rp. 68,1 triliun dan mengalami peningkatan sebesar 50.56% menjadi Rp. 102,6 triliun lalu pada tahun 2013 pembiayaan perbankan syariah diangka Rp.184.1 trilun kemudian kembali mengalami peningkatan sebesar 8% menjadi Rp. 187.2 triliun dan pada tahun 2017 pembiayaan perbankan syariah mencapai angka Rp. 286.5 triliun. <sup>56</sup> Selama periode tahun 2010-2017, pertumbuhan pembiayaan perbankan syariah di Indonesia mengalami peningkatan dimana pertumbuhan terendah 8% pada tahun 2014 dan yang tertinggi sebesar 50,5% pada tahun 2011 atau rata-rata penyaluran pembiayaan perbankan syariah di Indonesia sebesar 15,1%.<sup>3</sup> Selanjutnya sektor keuangan memiliki hubungan dengan pertumbuhan ekonomi, dan telah menjadi objek penelitian dalam berbagai literatur ekonomi pembangunan dan keuangan. Isu tentang keuangan dan pertumbuhan setidaknya telah dikemukakan sejak abad ke 19 oleh Joseph A. Schumpeter yang mengemukakan tentang urgensi sistem perbankan dan pertumbuhan tingkat pendapatan nasional dalam pembangunan ekonomi melalui identifikasi dan pembiayaan pada sektor investasi yang produktif. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dipengaruhi oleh beberapa indikator. Salah satu indikator

---

<sup>56</sup> Febrianti, E. P. *Perubahan Mata Pencaharian Generasi Muda Di Desa Girirejo Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang (Doctoraldissertation, Universitas Negeri Semarang, 2017).*

penting yang digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan ekonomi di suatu negara dalam satu periode tertentu yaitu produk domestik bruto (PDB), baik atas harga berlaku ataupun harga konstan. Dilihat dari data yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik (BPS) pertumbuhan PDB pada tahun 2011 yang memiliki angka persentase tertinggi sebesar 6,17%, akan tetapi pada tahun berikutnya yaitu 2012 mengalami penurunan menjadi 6,03%, pada tahun 2013 kembali mengalami penurunan yang cukup signifikan menjadi sebesar 5,56%, penurunan kembali terjadi pada tahun 2014 menjadi 5,02%, pada tahun 2015 PDB Indonesia kembali mengalami penurunan menjadi 4,79%, pada tahun 2016 mengalami sedikit peningkatan menjadi 5,0%. Kemudian pada tahun 2017 tidak mengalami perubahan atau tetap sebesar 5%. Peranan perbankan syariah kepada pertumbuhan ekonomi semakin terasa dari tahun disebabkan oleh pembiayaan-pembiayaan yang meningkat pada tiap tahunnya dan perkembangan aset perbankan syariah juga mengalami peningkatan pada tiap tahunnya.<sup>57</sup> Pertumbuhan aset lembaga-lembaga keuangan syariah dan meningkatnya produk-produk dari perbankan syariah yang cukup signifikan dan 4 PDB yang tinggi di waktu yang bersamaan menarik minat untuk melakukan kajian apakah

---

<sup>57</sup> Hadiwardoyo, Wibowo, *Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi COVID-19*. BASKARA. Joernal Of Business & Entrepreneurship. Universitas Muhammadiyah Jakarta. Vol 2 No 2, hal. 84-88.

perbankan syariah yang saat ini telah menjadi salah satu sistem perbankan nasional di Indonesia benar-benar berkontribusi secara empiris dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Untuk melakukan hal ini, kami akan menganalisis hubungan dinamis antara perbankan syariah dan Produk Domestik Bruto dengan menggunakan model VAR.

## **E. Dampak PPKM Terhadap UMKM**

### **1. Pengertian UMKM**

Dalam perekonomian Indonesia, Usaha mikro, kecil dan menengah atau UMKM Adalah kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar. Selain dari pada itu kelompok ini terbukti tahan terhadap berbagai macam guncangan krisis ekonomi, UMKM artinya memiliki peran penting. Maka itu , sudah jadi keharusan untuk melakukan penguatan kelompok usaha mikro kecil, dan menengah yang melibatkan banyak kelompok. Perdagangan yang di kelola oleh badan usaha atau perorangan yang merujuk pada usaha ekonomi produk sesuai dengan kriteria yang di tetapkan oleh undang - undang nomor 20 tahun 2008. Terdapat beberapa perbedaan usaha mikro, kecil, dan menengah atau UMKM.

Dalam Pasal 1 Nomor 20 tahun 2008 mendefinisikan UMKM sebagai (1) usaha mikro ialah usaha dalam sektor perekonomian yang dimiliki oleh perorangan dengan

memenuhi syarat maupun kriteria UMKM yang diatur dalam UU. (2) usaha kecil ialah usaha dalam sektor perekonomian yang didirikan sendiri baik perorangan maupun badan usaha dimana usaha kecil ini bukan bagian dari cabang usaha menengah atau usaha besar baik dari segi kepemilikan, kekuasaan, maupun menjadi bagian secara langsung maupun tidak langsung sebagaimana kriteria usaha kecil yang diatur dalam UU. (3) usaha menengah ialah usaha dalam sektor ekonomi yang didirikan sendiri baik perorangan maupun badan usaha dimana usaha menengah ini bukan bagian dari cabang usaha kecil atau usaha besar baik dari segi kepemilikan, kekuasaan, maupun menjadi bagian secara langsung maupun tidak langsung sebagaimana kriteria usaha menengah yang diatur dalam UU. Sedangkan pengertian UMKM menurut UUD 1945 yang kemudian dikuatkan melalui TAP MPR NO.XVI/MPR-RI/1998 tentang Politik Ekonomi dalam rangka Demokrasi Ekonomi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah perlu diberdayakan sebagai bagian integral ekonomi rakyat yang mempunyai kedudukan, peran, dan potensi strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang makin seimbang, berkembang, dan berkeadilan. Selanjutnya dibuatlah pengertian UMKM melalui UU No.9 Tahun 1999 dan karena keadaan perkembangan yang semakin dinamis dirubah ke Undang-Undang No.20 Pasal 1 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah maka pengertian UMKM adalah sebagai berikut:

1. Usaha mikro yaitu usaha produktif milik persorangan dan atau badan usaha perseorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro yang di atur dalam undang - undang.
2. Usaha kecil merupakan ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan di lakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang di miliki, atau di kuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil yang di atur oleh undang - undang
3. Usaha menengah, usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang di lakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang di miliki kuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil maupun usaha besar.<sup>58</sup>

## **2. Keunggulan Usaha Kecil, Mikro dan Menengah atau UMKM**

Meski skala bisnis yang di targetkan oleh bisnis usaha kecil dan menengah tidak sebesar perusahaan kelas kakap, banyak banyak orang nyaman berbisnis dalam

---

<sup>58</sup> Mekari, *Pengertian, Jenis dan perkembangan UMKM di Indonesia*, <https://www.jurnal.id/id/blog/apa-itu-maksud-pengertian-umkm>, (di akses pada minggu, 15 Agustus 2021 pukul 13:40 WIB).

level ini. Karena keunggulan yang di tawarkan pada bisnis usaha kecil menengah ke atas keunggulan tersebut sulit di dapatkan di level bisnis raksasa. Salah satu keunggulan yang utama. Kemudahan dalam mengadopsi inovasi dalam bisnis, terutama dalam bidang teknologi. Selain kemudahan dalam aplikasi teknologi keunggulan dalam faktor hubungan antara karyawan karena lingkungannya lebih kecil, dan fleksibilitas untuk menyesuaikan bisnis dan kondisi pasar yang dinamis.

Perkembangan potensi UMKM di Indonesia tidak terlepas dari dukungan perbankan dalam menyalurkan kredit kepada pelaku UMKM. Menurut data Bank Indonesia, setiap tahunnya kredit kepada usaha mikro, kecil, dan menengah mengalami pertumbuhan dan Bank Indonesia telah mengeluarkan ketentuan yang mewajibkan kepada perbankan untuk mengalokasikan kredit/ pembiayaan kepada UMKM. Pada jaman globalisasi pada sekarang ini, tentunya semua orang harus berlomba - lomba menjalankan kembali UMKM pada saat kondisi pandemi covid 19 ini dan bisa kembali meraih peluang bisnis yang ada pada saat pandemi covid 19.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup> Mekari, *Pengertian, Jenis dan perkembangan UMKM di Indonesia*, <https://www.jurnal.id/id/blog/apa-itu-maksud-pengertian-umkm>, (di akses pada minggu, 15 Agustus 2021 pukul 13:40)



### **3. Usaha Mikro Kecil Menengah**

Dalam Pasal 1 UU Nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah dipaparkan beberapa definisi penting dari UMKM, yakni:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan

tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.<sup>60</sup>

Dalam Pasal 1 Nomor 20 tahun 2008 mendefinisikan UMKM sebagai : (1) usaha mikro ialah usaha dalam sektor perekonomian yang dimiliki oleh perorangan dengan memenuhi syarat maupun kriteria UMKM yang diatur dalam UU. (2) usaha kecil ialah usaha dalam sektor perekonomian yang didirikan sendiri baik perorangan maupun badan usaha dimana usaha kecil ini bukan bagian dari cabang usaha menengah atau usaha besar baik dari segi kepemilikan, kekuasaan, maupun menjadi bagian secara langsung maupun tidak langsung sebagaimana kriteria usaha kecil yang diatur dalam UU. (3) usaha menengah ialah usaha dalam sektor ekonomi yang didirikan sendiri baik perorangan maupun badan usaha dimana usaha menengah ini bukan bagian dari cabang usaha kecil atau usaha besar baik dari segi kepemilikan, kekuasaan, maupun menjadi bagian secara langsung maupun tidak langsung sebagaimana kriteria usaha menengah yang diatur dalam UU.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> Mekari, *Pengertian, Jenis dan perkembangan UMKM di Indonesia*, <https://www.jurnal.id/id/blog/apa-itu-maksud-pengertian-umkm>, (di akses pada minggu, 15 Agustus 2021 pukul 13:40)

<sup>61</sup> Arin Ramadhiani Soleha, *Kondisi UMKM Masa Pandemi Covid-19 Pada Pertumbuhan Ekonomi Serta Program Pemulihan Ekonomi*, hal. 168

Sedangkan pengertian UMKM menurut UUD 1945 yang kemudian dikuatkan melalui TAP MPR NO.XVI/MPR-RI/1998 tentang Politik Ekonomi dalam rangka Demokrasi Ekonomi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah perlu diberdayakan sebagai bagian integral ekonomi rakyat yang mempunyai kedudukan, peran, dan potensi strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang makin seimbang, berkembang, dan berkeadilan. Selanjutnya dibuatlah pengertian UMKM melalui UU No.9 Tahun 1999 dan karena keadaan perkembangan yang semakin dinamis dirubah ke Undang-Undang No.20 Pasal 1 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah maka pengertian UMKM adalah sebagai berikut:

- 1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- 2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

- 3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki.<sup>62</sup>

Adapun dampak pandemi Covid 19 terhadap omzet Usaha Katadata Insight Center melaporkan data penelitian dari para responded (pelaku usaha) yang terdampak covid-19, ada perubahan omzet usaha akibat dampak pandemi covid-19. Dimana sebanyak 63,9 persen para pelaku usaha mendapati penurunan omzet usaha lebih dari 30% dan sebesar 31,7 persen para pelaku usaha mendapati penurunan kurang dari 30%. Sebanyak 2,2 persen yang mengalami kenaikan omzet kurang dari 30% dan terdapat 1,6 persen yang mendapati peningkatan omzet usaha lebih dari 30%. Dan sisanya, terdapat 0,6 persen yang tidak mendapati perubahan signifikan terkait omzet usahanya.

Bagai tujuan ditegaskan dalam program PEN dimana yang paling utama terselenggaranya program PEN ialah usaha untuk menjamin, menaungi, menyelamatkan, memperkuat, serta mengembangkan kinerja ekonomi para pelaku usaha atau yang sedang merintis usaha selama pandemi covid-19. Harapannya supaya dapat

---

<sup>62</sup> Arin Ramadhiani Soleha, *Kondisi UMKM Masa Pandemi Covid-19 Pada Pertumbuhan Ekonomi Serta Program Pemulihan Ekonomi*, hal. 169.

mempertahankan eksistensi UMKM juga membangkitkan kemampuan UMKM dalam perannya terhadap keberlangsungan perekonomian Indonesia.

Dalam pelaksanaan program PEN tentunya memerlukan modal yang begitu banyak agar hasil yang dicapai dapat maksimal dan sesuai dengan harapan. Perolehan modal program PEN berasal dari beberapa sumber, yakni:

- a. Belanja negara, digunakan untuk subsidi bunga UMKM melalui lembaga keuangan sebesar Rp 34,15 triliun
- b. Penempatan dana, digunakan untuk perbankan yang terdampak restrukturisasi;
- c. Penjamin, digunakan untuk kredit modal kerja sebesar Rp 6 triliun;
- d. Penyertaan modal negara, untuk BUMN yang permodalannya terdampak dan penugasan khusus;
- e. Investasi pemerintah, digunakan untuk modal kerja (Kemenkeu, dikutip dalam PP/23, 2020).

Dalam penyelenggaraan program PEN terdapat prinsip-prinsip yang harus dilaksanakan. Paparan mengenai prinsip-prinsip program PEN diantaranya:

- a. Berlandaskan prinsip keadilan sosial;
- b. Sepenuhnya untuk kepentingan dan kemakmuran rakyat karena program ini dialokasikan sepenuhnya kepada seluruh pelaku ekonomi di

- Indonesia guna membangkitkan kinerja dan aktivitas masyarakat, khususnya sektor UMKM;
- c. Membangun, meningkatkan, dan mempertahankan kinerja para pelaku usaha. Masuknya pandemi covid-19 di Indonesia memberikan pengaruh terhadap aktivitas masyarakat yang kian menurun. Dengan demikian pemerintah menaruh harapan dalam penyelenggaraan program PEN ini supaya kegiatan perekonomian dapat survive di masa ekonomi krisis;
  - d. Mengimplementasikan pedoman kebijakan dengan kehati-hatian, sistem manajemen yang baik, transparan, adil, dan akuntabel;
  - e. Tidak menyebabkan risiko moral (ekonomi) / moral hazard. Menurut Wikipedia (2018) Moral hazard atau risiko moral dalam pembahasan ekonomi ini memiliki pengertian bahwa salah satu pihak dalam kegiatan transaksi mendapatkan tambahan risiko yang membawa dampak buruk kepada pihak lain dalam kurun waktu tertentu. Dengan demikian, moral hazard mengakibatkan salah satu pihak akan terkena kerugian karena pihak lain setelah terjadinya transaksi keuangan terjadi.
  - f. Pembagian baya dan risiko antar pemangku kepentingan sesuai tugas dan kewenangan masing-masing (Kemenkeu dikutip dalam PP/23, 2020).

Pertumbuhan Ekonomi pada tahun 2017 - 2020 menurut lapangan usaha Menurut laporan dari Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada triwulan ke-IV tahun 2017 diukur berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai Rp 13.588,8 triliun sedangkan Produk Domestik Bruto perkapita (PDB perkapita) mencapai Rp 51,89 juta. Pertumbuhan ekonomi tumbuh sebesar 5,19 persen pada triwulan IV tahun 2017 (year on year). Pertumbuhan pada tahun 2017 ini terjadi pada seluruh lapangan usaha.

Tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2018 sesuai dengan analisis pengukuran Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai Rp 14.837,4 triliun, atas dasar berlaku PDB pada tahun 2018 ini mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2017. Produk Domestik Bruto perkapita (PDB perkapita) pada tahun 2018 mencapai Rp 56 juta. Pertumbuhan ekonomi antara triwulan IV tahun 2018 dengan triwulan IV tahun 2017 mengalami pertumbuhan sebesar 5,18 persen (year on year). Pertumbuhan tertinggi pada tahun 2018 dicapai oleh Lapangan Usaha Jasa Lainnya (selain Jasa Perusahaan dan Pengadaan Air) sebesar 9,08 persen.

Tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2019 sesuai dengan analisis pengukuran Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai Rp 15.833,9 triliun, atas dasar berlaku PDB pada tahun 2019 ini mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2018. Produk Domestik Bruto

perkapita (PDB perkapita) pada tahun 2019 mencapai Rp 59,1 juta. Pertumbuhan ekonomi antara triwulan IV tahun 2019 dengan triwulan IV tahun 2018 mengalami pertumbuhan sebesar 4,97 persen. Pertumbuhan paling tinggi tahun 2019 diraih oleh Lapangan Usaha Jasa Lainnya sebesar 10,78 persen.

Tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan II tahun 2020 sesuai dengan analisis pengukuran Produk Domestik Bruto (PDB) triwulan II-2020 mencapai Rp 3.687,7 triliun. Hal ini dapat dilihat bahwa ekonomi Indonesia pada triwulan II tahun 2020 dibanding triwulan II tahun 2019 mengalami penurunan yang signifikan dengan kontraksi pertumbuhan sebesar 5,32 persen. Penurunan pertumbuhan ini terjadi hampir pada seluruh lapangan usaha. Sementara lapangan usaha yang mengalami kontraksi pertumbuhan signifikan adalah Transportasi dan Pergudangan hingga mencapai 30,84 persen.

Kondisi usaha sebelum terdampak pandemi covid -19 Secara umum terdampak perbandingan yang signifikan mengenai kondisi usaha sebelum dan saat terdampak covid -19 secara umum. Bahwa kondisi sebelum covid -19 bawasanya presentase kondisi usaha sangat baik, sebesar 92,7 persen presentase kondisi usaha biasa saja sebesar 6,3 persen, dan kondisi usaha buruk/ sangat buruk sebesar 1,0 persen. Dimana dalam presentase sebelum masuk nya pandemi Covid -19 di nilai dengan lancar, tidak banyak



kendala, dan minimnya kondisi buruk dalam usaha. Namun melihat kondisi usaha pada saat ini ( per juni 2021) menurut survai yang telah di terpakan dalam sebuah survai bawasanya kondisi usaha pada saat ini buruk/ sangat buruk meningkat sebesar 56,8 % di banding dengan semula nya sebesar 1,0 1 persen. Kondisi usaha biasa ajah juga meningkatkan sebesar 29,1 persen dari yang semula nya hanya 6,3 persen dan kondisi usaha baik/ sangat baik menurun, yang semula 92 ,7 Persen menjadi 14,1 persen . Sehingga bisa disimpulkan terdapat berbagai dampak dari kondisi disaat adanya pandemi covid-19, menurut Kementrian Koordinator Bidang Perekonomian RI ada beberapa dampak yang timbul, yakni:<sup>63</sup>

- 1) Penurunan permintaan dan turunnya penjualan
- 2) Penurunan kegiatan, kesulitan sampai dengan penutupan usaha (sementara/tetap)
- 3) Distribusi terhambat
- 4) Kesulitan bahan baku
- 5) Kesulitan mendapatkan permodalan usaha.

---

<sup>63</sup> Arin Ramadhiani Soleha, *Kondisi UMKM Masa Pandemi Covid-19 Pada Pertumbuhan Ekonomi Serta Program Pemulihan Ekonomi*, hal. 170-173



**BAB IV**  
**UPAYA DALAM MENGHADAPI**  
**PERMASALAHAN YANG TERJADI**  
**DILINGKUNGAN MASYARAKAT PADA SAAT**  
**PANDEMI**

Pandemi covid-19 merupakan persoalan yang masih hangat dalam perbincangan semua orang. Pasalnya masalah ini bukan hanya persoalan nasional tapi mencakup seluruh dunia. Semua kalangan terkena dampak, Tapi banyak juga yang memanfaatkan kesempatan ini untuk menambah pundi-pundi uang. Tuhan menciptakan akal untuk manusia. Dengan akal kita bisa menyelesaikan suatu permasalahan yang sedang dihadapi. Tuhan juga menciptakan masalah bukan hanya sekedar cobaan tapi lengkap dengan solusi. Bagaimana kita sebagai manusia memanfaatkan akal yang telah diberikan untuk mencari solusi terbaik dalam memecahkan suatu kesenjangan dan persoalan. Tentunya bukan hanya masalah pandemi saat ini saja yang bisa di selesaikan baik dari masalah pribadi, keluarga, sosial dll. Semua ada jalan keluarnya masing-masing jika seseorang mampu memakai dengan baik akal dari tuhan dalam mencari solusi.

Pada Bab III telah dibahas bagaimana persoalan-persoalan atau imbas dari adanya pandemi covid-19. Sekarang pada bab ini, membahas mengenai upaya apa

saja yang menjadi solusi pada saat pandemi. Menganalisis hasil dari penelitian pada bab sebelumnya. Kita buka lembaran sebelumnya, begitu banyak keluhan masalah yang dialami oleh pengusaha pabrik kerupuk emping dan pabrik tahu akibat adanya wabah. Tapi dilihat dari sudut pandang yang lain. Mereka belum terlalu mengenal dunia digitalisasi. Padahal dengan kecanggihan teknologi mereka bisa memasarkan dan mengembangkan bisnis mereka pada banyak orang dan jangkauannya pun luas.

### **A. Upaya untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19**

Dilansir dari Kompas.com Pandemi Covid-19 ini telah melemahkan sektor perekonomian dunia, termasuk di Indonesia. Resesi atau pertumbuhan ekonomi negative dalam dua kuartal berturut-turut dipastikan akan terjadi di Indonesia setelah sejumlah Negara, seperti Amerika Serikat, Jepang, Singapura hingga Malaysia, telah mengumumkan terperosoknya indicator ekonomi pada tahun ini. Di Indonesia, salah satu sebab pertumbuhan ekonomi minus, karena rendahnya tingkat konsumsi atau daya beli masyarakat.

Hal ini terjadi karena adanya gelombang pemutusan hubungan kerja (PHK) yang menambah jumlah masyarakat miskin baru di masa pandemi. Tercatat, sejak pandemi Covid-19 melanda, Negara Indonesia setidaknya 5,23 juta karyawan mengalami PHK dan jumlah penduduk miskin baru makin bertambah banyak sekitar

4,86 juta orang. Tak hanya persoalan PHK, masalah ekonomi yang makin memburuk saat pandemi juga berdampak pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Sekitar 50 persen atau setara 30 juta UMKM dari 64,2 juta UMKM yang ada di Indonesia harus tutup sementara akibat pandemi Covid-19.

Salah satu contoh UMKM binaan RAPP yang mampu bertahan di masa pandemi adalah petani jeruk limau manis di Kampar, Riau. Para petani yang tergabung dalam kelompok tani (Koptan) Air Terjun itu bertahan dan tetap meraup untung dengan cara memaksimalkan fungsi media social di tengah pandemi. Tak hanya petani jeruk, petani madu yang tergabung dalam kelompok Rumah Madu Andalan (RMA) ikut merasakan peningkatan omzet hingga ratusan juta rupiah selama pandemi. Untuk memenuhi pesanan di masa pandemi Covid-19 ini, setiap petani harus menyeton hingga 300 kilogram (kg) madu kepada RMA dalam sebulan. Sedangkan para petani nanas di Desa Penyengat, Siak, Riau, yang tetap merasakan laba manis di masa pandemi. Selama puasa saja, mereka mengaku bisa mendapatkan keuntungan hingga Rp. 10 juta per bulan.<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup> Farhanah, “Upaya untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19”, dalam <http://amp.kpmpas.com/money/read/2020/10/12/163700626/bahu-membahu-bahu-tingkatkan-pendapatan-masyarakat-di-era-pandemi> (diakses pada Senin 12 Oktober 2020, pukul 16.37 WIB).

Dimasa pandemi ini sebaiknya para pengusaha UMKM menggunakan media social untuk memperluas penjualan, agar pengusaha UMKM pendapatannya tidak terlalu merosot drastis karena pandemi Covid-19 dan usaha UMKMnya masih bertahan di tengah-tengah pandemi Covid-19.

## **B. Upaya Bertahan dalam Perubahan Gaya Hidup Akibat Pandemi**

Pandemi covid-19 memunculkan kebiasaan-kebiasaan baru yang menyebabkan masyarakat harus mengikutinya. Gaya hidup lama terpaksa harus diubah dengan gaya hidup yang baru lebih aktif, produktif, dan adaptif terhadap keadaan saat ini. Bagi yang membuka usaha, adaptasi yang dilakukan adalah memberikan fasilitas-fasilitas yang mendukung agar tetap terjaga dan mematuhi protokol kesehatan.<sup>65</sup>

Dalam PPKM seperti ini, adaptasi gaya hidup sehat harus diterapkan dengan cara memastikan kesehatan tubuh, menjaga kebersihan, dan saling mengingatkan satu sama lainnya untuk menjaga dan melakukan protokol kesehatan. Untuk menghadapi situasi seperti ini, ada beberapa upaya yang dibentuk menjadi strategi-strategi

---

<sup>65</sup> Varian Valiant Ervic Manguma, “*Strategi Generasi Milenial Bertahan Hidup Dalam Masa Pandemi Covid-19*”, Jurnal Emik, Vol. 4, No. 1, Juni 2021.hal 88

untuk dapat bertahan hidup dalam masa pandemi seperti sekarang ini, strategi-strategi yang dimaksud adalah :

### 1. Strategi Aktif

Strategi ini merupakan cara seseorang bertahan hidup dengan mengoptimalkan dan memanfaatkan segala potensi dan pengalaman yang mereka miliki dalam rangka untuk mencari suatu pekerjaan tambahan agar dapat menghasilkan pendapatan. Misalnya, dengan memanfaatkan hobi yang kita miliki, menjalin kerjasama dengan rekan teman ataupun keluarga, dan lain sebagainya. Kondisi seperti ini menjadikan strategi aktif menjadi sangat penting bagi masyarakat untuk bertahan hidup.

### 2. Strategi Pasif

Strategi ini merupakan cara seseorang meminimalisir pengeluaran selama pandemi covid-19, strategi ini dijadikan sebagai salah satu strategi untuk berhemat atau berusaha tidak membeli barang-barang yang tidak penting seperti mengubah gaya hidup konsumtif menjadi gaya hidup berhemat.<sup>66</sup>

---

<sup>66</sup> Varian Valiant Ervic Manguma, “*Strategi Generasi Milenial Bertahan Hidup Dalam Masa Pandemi Covid-19*”, Jurnal Emik, Vol. 4, No. 1, Juni 2021.hal 93

Strategi ini perlu dilakukan karena mengingat pendapatan yang diperoleh masyarakat pada pandemi saat ini sangat jauh berbeda ketika sebelum adanya pandemi. Dengan cara berhemat dan tetap mementingkan kebutuhan pokok saja kita akan tetap bisa bertahan hidup di masa pandemi.

### 3. Strategi Jaringan

Strategi jaringan yang dimaksud yaitu cara yang dilakukan seseorang dengan memanfaatkan jaringan sosial yang dimilikinya dengan cara meminjam atau meminta bantuan kepada kerabat, teman, keluarga, serta memanfaatkan bantuan sosial yang diterima dari pihak pemerintah. Dengan memanfaatkan modal bantuan yang diterima kita dapat menggunakannya untuk membangun usaha atau dikonsumsi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.<sup>67</sup>

## **C. Upaya Memulihkan Perekonomian Yang Telah Memburuk**

Di tengah dunia yang semakin digital dan terdisrupsi baik dari sisi cara berproduksi, berdagang dan bertransaksi, berinteraksi dan berkomunikasi, pandemi Covid-19 menjadi kata lisatornya. Semua harus berubah

---

<sup>67</sup> Varian Valiant Ervic Manguma, “*Strategi Generasi Milenial Bertahan Hidup Dalam Masa Pandemi Covid-19*”, Jurnal Emik, Vol. 4, No. 1, Juni 2021.hal 95



jika tidak ingin tergilas dirupsi dan pandemi. Pemerintah misalnya perlu menginisiasi agar pasar tradisional terdigitalisasi. Tentu ini bukan program dengan orientasi jangka pendek tetapi jangka menengah dan panjang. Sebab pandemi Covid-19 dapat berlangsung dalam waktu lama bila cara penanganannya adalah *business as usual* (BAU).

Ada dua tujuan yang dapat diraih dengan digitalisasi pasar tradisional :

**Pertama**, untuk mengurangi tingkat kepadatan pasar tradisional dalam kegiatan transaksi sehari-hari. Sebab sudah dipahami bahwa penerapan protokol kesehatan di pasar tradisional sulit dilakukan akibat sempitnya ruang pasar tradisional untuk bisa menjaga jarak (*physical distancing*). Dengan mengurangi kepadatan pasar tradisional, maka potensi penularan Covid-19 dapat dikurangi.

**Kedua**, mempersiapkan para pedagang pasar tradisional agar dapat bertahan dan berkembang maju di tengah terjangan jaringan pasar retail modern dan toko-toko online khususnya yang hadir melalui aplikasi *marketplace*. Bagaimana peran dunia usaha? Dalam contoh kasus pasar tradisional, swasta dapat hadir dengan menciptakan platform bagi para pedagang di pasar tradisional. Platform ini untuk mempermudah pemasaran dan transaksi pedagang dengan konsumen lokal akan

produk-produk segar dan sembako secara cepat mendekati pengalaman berbelanja langsung. Di sinilah pentingnya menjadikan musibah pandemi ini untuk mengambil sisi baiknya dan menemukan bagaimana inovasi dalam kebijakan ekonomi, kegiatan dunia usaha dan masyarakat. Di sini juga pentingnya pemikiran bagaimana kebijakan ekonomi pemerintah pusat dan daerah menjadi sarana untuk percepatan pengendalian pandemi sehingga pemulihan ekonomi menjadi lebih laju. Bukan sebaliknya pelanggaran ekonomi yang berujung semakin besarnya biaya kesehatan dan korban masyarakat.

#### **D. Upaya Mengatasi Dampak PPKM Terhadap UMKM**

##### **1. Kebijakan pemerintah dalam upaya mendorong pemberdayaan UMKM di Kota Serang masa pandemi covid -19**

Dalam acara virtual talkshow dengan mengusung tema “Strategi Korporasi dalam Membantu dan Mengembangkan UMKM pasca Covid -19” yang diselenggarakan pada 18 Mei 2021 keten Masduki selaku Menteri Koperasi dan UKM menyebutkan bahwa sektor UMKM akan menjadi prioritas utama pemerintah dengan menyelenggarakan segala kebijakan dalam upaya pemulihan ekonomi nasional. Dengan demikian, terdapat sebanyak lima rumusan yang telah dirumuskan oleh pemerintah dalam langkah menyelesaikan masalah

UMKM yang sedang melemah di tengah pandemi corona. Pemaparan mengenai kelima langkah kebijakan pemerintah dalam usaha menyelesaikan permasalahan yang menimpa UMKM dipaparkan sebagai berikut :

- 1) Kebijakan pertama, UMKM dalam mendapatkan bantuan sosial maka 98 persen pelaku usaha dimasukkan ke dalam kelompok miskin.
- 2) Kebijakan kedua, pembiayaan bunga dan cicilan agar masuk ke dalam program restrukturisasi penundaan cicilan 6 bulan. Ketidaksanggupan dalam membayar cicilan, bunga serta cashflow menjadi permasalahan sebagian besar UMKM.
- 3) Kebijakan ketiga, menggunakan Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebagai pembayaran UMKM. Airlangga Hartato selaku Menko Perekonomian menjelaskan bahwa KUR ini didorong untuk semua sektor, akan tetapi lebih difokuskan untuk membangun KUR berbasis kelompok atau klaster karena lebih efisien untuk perekonomian.
- 4) Kebijakan keempat, mendorong pembelanjaan pemerintah dengan memprioritaskan produk UMKM. Teten Masduki selaku Menkop UKM mengatakan bahwa Kementerian Koperasi UKM mengadakan kerja sama dengan Lembaga Pengadaan Barang/Jasa (LKPP). Potensi nilai paket pengadaan pemerintah bagi pelaku usaha kecil tahun 2020 sebesar Rp 321 triliun dari total

rencana pengadaan pemerintah sebesar Rp 738 triliun.

- 5) Kebijakan kelima, UMKM mampu mengembangkan beragam ide, inovasi, dan beradaptasi dengan pasar baru. Faktanya, hanya sebesar 13 persen dan terhitung 8 juta pelaku UMKM yang melakukan pengembangan ide, inovasi, dan beradaptasi pada pasar baru melalui berbagai platform digital atau secara online, sementara 87 persen lainnya masih memasarkan secara offline.<sup>68</sup>

## **2. Program Pemulihan Ekonomi (Program Pen) Sebagai upaya pemerintah dalam menangani Dampak Pandemi Covid -19 terhadap Sektor UMKM**

Menurut Kemnkeu (2020) salah satu skema yang diupayakan oleh pemerintah dalam membangkitkan sektor UMKM di masa krisis ekonomi akibat penyebaran virus covid-19 yakni program Pemulihan Ekonomi Nasional atau program PEN. Tidak hanya pada sektor UMKM saja, program PEN berupaya menangani seluruh sektor perekonomian di Indonesia yang terdampak covid-19. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 23 tahun 2020 bahwa pemerintah menjalankan program. Pemulihan

---

<sup>68</sup> Arin Ramadhiani Soleha, *Kondisi UMKM Masa Pandemi Covid-19 Pada Pertumbuhan Ekonomi Serta Program Pemulihan Ekonomi*, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo, hal. 173-174.

Ekonomi Nasional (program PEN) sebagai respon atas penurunan aktivitas masyarakat yang berdampak pada ekonomi, khususnya sektor informal atau UMKM.

Berbagai tujuan ditegaskan dalam program PEN dimana yang paling utama terselenggaranya program PEN ialah usaha untuk menjamin, menaungi, menyelamatkan, memperkuat, serta mengembangkan kinerja ekonomi para pelaku usaha atau yang sedang merintis usaha selama pandemi covid-19. Harapannya supaya dapat mempertahankan eksistensi UMKM juga membangkitkan kemampuan UMKM dalam perannya terhadap keberlangsungan perekonomian Indonesia.

Dalam pelaksanaan program PEN tentunya memerlukan modal yang begitu banyak agar hasil yang dicapai dapat maksimal dan sesuai dengan harapan. Perolehan modal program PEN berasal dari beberapa sumber, yakni:

- a. Belanja negara, digunakan untuk subsidi bunga UMKM melalui lembaga keuangan sebesar Rp 34,15 triliun
- b. Penempatan dana, digunakan untuk perbankan yang terdampak restrukturisasi
- c. Penjamin, digunakan untuk kredit modal kerja sebesar Rp 6 triliun
- d. Penyertaan modal negara, untuk BUMN yang permodalannya terdampak dan penugasan khusus

- e. Investasi pemerintah, digunakan untuk modal kerja (Kemenkeu, dikutip dalam PP/23, 2020).<sup>69</sup>

Dalam penyelenggaraan program PEN terdapat prinsip-prinsip yang harus dilaksanakan. Paparan mengenai prinsip-prinsip program PEN diantaranya:

- a) Berlandaskan prinsip keadilan sosial;
- b) Sepenuhnya untuk kepentingan dan kemakmuran rakyat karena program ini dialokasikan sepenuhnya kepada seluruh pelaku ekonomi di Indonesia guna membangkitkan kinerja dan aktivitas masyarakat, khususnya sektor UMKM
- c) Membangun, meningkatkan, dan mempertahankan kinerja para pelaku usaha. Masuknya pandemi covid-19 di Indonesia memberikan pengaruh terhadap aktivitas masyarakat yang kian menurun. Dengan demikian pemerintah menaruh harapan dalam penyelenggaraan program PEN ini supaya kegiatan perekonomian dapat survive di masa ekonomi krisis;
- d) Mengimplementasikan pedoman kebijakan dengan kehati-hatian, sistem manajemen yang baik, transparan, adil, dan akuntabel;
- e) Tidak menyebabkan risiko moral (ekonomi) / moral hazard. Menurut Wikipedia (2018) Moral

---

<sup>69</sup> Arin Ramadhiani Soleha, *Kondisi UMKM Masa Pandemi Covid-19 Pada Pertumbuhan Ekonomi Serta Program Pemulihan Ekonomi*, hal. 174-175.

hazard atau risiko moral dalam pembahasan ekonomi ini memiliki pengertian bahwa salah satu pihak dalam kegiatan transaksi mendapatkan tambahan risiko yang membawa dampak buruk kepada pihak lain dalam kurun waktu tertentu. Dengan demikian, moral hazard mengakibatkan salah satu pihak akan terkena kerugian karena pihak lain setelah terjadinya transaksi keuangan terjadi.

- f) Pembagian baya dan risiko antar pemangku kepentingan sesuai tugas dan kewenangan masing-masing (Kemenkeu dikutip dalam PP/23, 2020).<sup>70</sup>

---

<sup>70</sup> Arin Ramadhiani Soleha, *Kondisi UMKM Masa Pandemi Covid-19 Pada Pertumbuhan Ekonomi Serta Program Pemulihan Ekonomi*, hal. 167.





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa virus corona merupakan wabah yang menjangkiti hampir seluruh negara yang ada di dunia. Adanya virus corona sangat berdampak buruk bagi semua kalangan, baik dari sektor pendidikan, ekonomi, sosial serta kesehatan pada masyarakat. Perilaku masyarakat juga menjadi berubah 180° ketika adanya covid-19. Yang sebelumnya tenang akan tetapi sekarang menjadi mencekam. Tentunya hal ini menjadi tugas bersama bagi semua pihak baik pemerintah maupun masyarakat dalam mencari titik terang. Untuk pemerintah diharapkan untuk mengambil kebijakan yang benar-benar berdampak positif dan tidak merugikan bagi masyarakat dan negara. Kemudian untuk masyarakat agar dapat bersama-sama mematuhi kebijakan dari pemerintah dalam menanggulangi kasus pandemi covid-19.

Selanjutnya, perlu adanya inovasi bagi pengusaha UMKM khususnya, dengan berbagai inovasi baru, bukan tidak mungkin pada saat pandemi seperti sekarangpun seorang pebisnis atau pengusaha bisa sedikit demi sedikit melangkah dalam meningkatkan kembali perekonomian karena ketertarikan konsumen akan inovasi produk yang dimiliki. Semua merasakan dampak dari pandemi ini, tapi

bukan berarti pasrah dan menyerah. Terus *ikhtiar* dalam menghadapi permasalahan pandemi sekarang, karena dengan adanya usaha yang gigih akan menimbulkan solusi terbaik bagi banyak golongan.

## **B. Saran**

Pada situasi seperti saat ini, kita harus lebih banyak menghemat pengeluaran, lebih mementingkan pengeluaran yang dibutuhkan seperti halnya kebutuhan pokok untuk kebutuhan sehari-hari. Kita juga harus lebih sigap dalam mengembangkan usaha berbasis online, karena pada saat ini usaha online yang memungkinkan untuk maju dan berkembang, dikarenakan perkembangan teknologi yang begitu canggih dan situasi kondisi yang mengharuskan masyarakat agar tetap dirumah itu dapat menjadikan peluang bagi pemilik usaha untuk bangkit dan mengembangkan usahanya. Kehidupan saat ini sudah sangat jauh berbeda dengan kahidupan yang lalu, kebiasaan atau gaya hidup saat ini berubah, dengan situasi kondisi saat ini kita diharuskan untuk menjaga kesehatan, menjaga jarak, dan tetap mematuhi protokol kesehatan.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Hosoloan, Jimmy. 2010. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

### B. Jurnal

- Budi, Arya & Irham Nur Anshari, 2020, "Administration Distancing?", *Pemerintah Daerah Dalam Pandemi Covid-19. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UGM: UGM Press*.
- C.I, Burhanuddin., Abdi, M.N., 2020, *Ancaman Krisis Ekonomi Global dari Dampak Penyebaran Virus Corona (Covid-19), AkMen, Jurnal Stienobel Indonesia*, 17(1):hal. 90-98.
- E. P.Febrianti.2017. *Perubahan Mata Pencaharian Generasi Muda Di Desa Girirejo Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang* (Doctoraldissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Gopinath 2020,. *Kebijakan Dan Strategi Manajemen. Ahli Bahasa Ticoalu dan Agus Dharma. Jakarta : Airlangga*.

- Hadiwardoyo, Wibowo. 2020. “*Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19*”. *Baskara*, Vol 2 No 2, hal. 84-88.
- Husaenie, Sayuti Rosiady & Aisyah Hidayati Siti, 2020. “ *Dampak Pandemic Covid-19 Terhadap Ekonomi Masyarakat di Nusa Tenggara Barat*”. *Resiprokal*, Vol 2 No 2.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. Pedoman Pencegahan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19). Direktorat Jenderal Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit.
- Ramadhiani Soleha, Arin. 2020. *Kondisi UMKM Masa Pandemi Covid-19 Pada Pertumbuhan Ekonomi Serta Program Pemulihan Ekonomi*. Institut Agama Islam Negeri Ponogoro. Ponogoro.
- Rohmah, Nihayatu. 2021. “*Adaptasi Kebiasaan Baru Di Masa Pandemi Covid-19*”, *Al-Mikhraj: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, Vol.1, No. 2.
- Rozi, Yamali Fakhrol & Noviyanti Putri Ririn. 2020. “*Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia*”. *Jurnal Of Economics and Bussines*, Vol 4 No 2.
- S. Hanoatubun. 2020. *Dampak COVID-19 Terhadap Perekonomian Indonesia*.

*Universitas Kristen Satya Wacana. Vol 2, No 1.*

Salsablila, Nadhira. 2020. *“Perubahan yang terjadi dalam Masyarakat Sebagai Dampak dari Covid-19”*, Fisip Universitas Brawijaya.

Soalisi Rakyat Untuk Keadilan Rakyat (KIARA). 2020. COVID-19 Dan Kerentangan Hidup Keluarga Nelayan Indonesia. Siaran Pers Koalisi Rakyat Untuk Keadilan Rakyat (KIARA), Viewed 10 Mei 2020.

Valiant Ercic Manguma, Varian. 2021 . *“Strategi Generasi Milenial Bertahan Hidup Dalam Masa Pandemi Covid-19”*. Jurnal Emik.Vol. 4, No. 1.

### **C. Instrumen Hukum Nasional**

Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, Pasal 1.

### **D. Website**

Ahmad. *Pengertian Ilmu Ekonomi.*  
<https://www.gamedia.com/literasi/pengertian-ilmu-ekonomi>. Diakses 14 Agustus 2021

Ananta, Henry, *“Contoh Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pendapatan Masyarakat”*, dalam  
<http://kkn.unnes.ac.id/lapcknunnes/32004-3325032015-6-Desa%20Blado->

[20200924-061617.pdf](#) (diakses pada Minggu 15 Agustus 2021, Pukul 13.05 WIB).

Badan Pusat Statistik,  
<https://www.bps.go.id/subject/52/produk-domestik-regional-bruto--lapangan-usaha-.html>, diakses pada Selasa 17 Agustus 2021, pukul 15. 30 WIB).

Citra Rosa, Maya. *Update PPKM*, dalam <https://www.kompas.com/tren/read/2021/08/15/213500665> (Diakses pada Senin, 16 Agustus 2021, pukul 01:40 WIB)..

Djumena, Erlangga, “*Dampak Pandemi Covid-19 Berpengaruh terhadap Daya Beli Masyarakat*”, dalam <http://amp.kompas.com/money/read/2020/10/06/050800026/dampak-pandemi-covid-19-pemerintah-akui-daya-beli-masyarakat-melemah> (diakses pada Selasa 17 Agustus 2021, pukul 05.08 WIB).

Farhanah, “*Upaya untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19*”, dalam <http://amp.kmpmpas.com/money/read/2020/10/12/163700626/bahu-membahu-bahu-tingkatkan-pendapatan-masyarakat-di-era-pandemi> (diakses pada Senin 12 Oktober 2020, pukul 16.37 WIB).

Harmony, “*Pengertian Pendapatan*”, dalam <http://www.harmony.co.id/blog/pengertian-n-pendapatan-secara-mendalam-dan-mengenal-jenis-jenisnya> (diakses pada Senin 16 Agustus 2021, pukul 09.35 WIB).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020, Info Infeksi Emerging Kementerian Kesehatan RI. <https://infeksiemerging.kemkes.go.id>. Diakses Pada Sabtu 14 Agustus 2021, Pukul 14.00 WIB.

Majalah Infobank, 2011 (<https://infobanknews.com>) Diakses Pada Selasa 17 Agustus 2021, Pukul 20.00 WIB.

Media Bank Indonesia (<https://www.bi.go.id>) Diakses pada, Selasa 17 Agustus 2021 Pukul 19:20).

Mekari, *Pengertian, Jenis dan perkebangan UMKM di Indonesia*, <https://www.jurnal.id./id/blog/apa-itu-maksud-pengertian-umkm>, (di akses pada minggu, 15 Agustus 2021 pukul 13:40 WIB).

Nuraini, Nimas, Tantiya, “ *Sejarah corona di Indonesia*”, dalam <http://www.merdeka.com/trending/cerita-lengkap-asal-munculnya-virus-corona->

- [di-Indonesia.html](#) (diakses Pada Minggu 15 Agustus 2021, pukul 08.38 WIB).
- Pasardana, 2020, *Penjelasan Sri Mulyani Terkait Sumber Pendanaan Untuk Penanganan Covid--19 di Indonesia*, <https://pasardana.id/news/2020/4/2/pe%20njelasan-sri-mulyani-terkait-sumberpendanaan-untuk-penanganan-covid19-di-indonesia/>, diakses pada Selasa 17 Agustus 2021, pukul 15.30 WIB).
- Puji Astuti, Novi. *Pengertian Bisnis menurut Para Ahli*, Dalam <https://m.merdeka.com/jabar/pengertian-bisnis-menurut-para-ahli-dari-tujuan-hingga-jenisnya-klm.html>. (Diakses Minggu 15 Agustus 2021 Pukul 19:10 WIB).
- Ramadhani, Niko. *“finansial adalah : Pengertian, Fungsi, dan Manfaatnya”* dalam <https://www.akseleran.co.id/blog/finansial-adalah/> (diakses Pada Kamis, 19 Agustus 2021, Pukul 03.04 WIB).
- Ramadhani, Niko . *Pentingnya Memahami Fungsi dan Tujuan dari Pendidikan*, dalam <https://www.akseleran.co.id/blog/pendidikan-adalah/>, (diakses Pada Selasa 17 Agustus 2021, Pukul 20.00 WIB).



Tim okezone, “*Update Corona*“ dalam <https://nasional.okezone.com/read/2021/08/15/337/2455912/update-corona-15-agustus-2021-positif-3-854-354-semuh-3-351-959-meninggal>, (Diakses pada Senin, 16 Agustus 2021, pukul 01:29 WIB).

World Bank 2020, <https://infobanknews.com/topnews/ini-sumber-penyebab-krisis-keuangan-global-berikutnya/>, Diakses pada Selasa 17 Agustus 2021, pukul 19.00 WIB).

#### **E. Wawancara**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nanang, Pemilik Usaha Kerupuk Emping, Jumat 6 Agustus 2021, di kawasan Kasemen, Serang Banten.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Jumri, Pemilik Usaha Tahu, Sabtu 07 Agustus 2021, di kawasan Kasemen, Serang Banten.



## **RIWAYAT HIDUP PENULIS**

### **Agnes Revi Pratiwi**



Namanya adalah Agnes Revi Pratiwi, Lahir di Jakarta, 6 September 1998, ia adalah anak pertama dari dua bersaudara. Ketika berumur 7 tahun, ia memulai pendidikan di SDN 11 Balai Gurah, Padang, kemudian setelah lulus dia melanjutkan pendidikannya di SMPN 2 Ampek Angkek di tahun 2013. Selepas lulus dari SMP di tahun 2015, dan dia melanjutkan pendidikan SMA N Candung, Padang. Setelah lulus dari SMA ia merantau ke Kota Serang pada tahun 2018 untuk melanjutkan studi di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan program studi Asuransi Syariah.

## **Ahmad Bahrul Azid**



Lahir di Kota Serang, pada hari Senin, 28 Juni 1999 yaitu seorang Mahasiswa aktif UIN SULTAN MAULANA HASANUDIN BANTEN (UIN SMH BANTEN) dengan Program Study Perbankan Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) saat ini ia sebagai mahasiswa

aktif semester 7. Mempunyai satu saudara laki - laki. Arul lahir dari keluarga sederhana, dari seorang pasangan Kurtubi dan Suiyah. Ayahnya merupakan seorang Wiraswasta, sementara ibu nya berprofesi sebagai ibu rumah tangga di sekitar tempat tinggalnya. Ketika berumur 6 tahun, Arul mulai menempuh pendidikan di sebuah Sekolah Dasar di daerah Walantaka. Kemudian melanjutkan ke MTSN 2 kota Serang di Tahun 2011. Ketika lulus di MTSN 2 Serang, Arul memutuskan untuk melanjutkan pendidikan di Yayasan Pondok Pesantren Nur El - Falah Kubang Petir.

## Ahmad Darmanto



Ahmad Darmanto adalah seorang laki-laki yang dilahirkan pada tanggal 17 Februari 2000 dan dibesarkan oleh keluarga seorang petani tepatnya berada di Kp. Datar Petai, 001/003, Ds.

Datar Bancong, kec. Kasui, Kab. Way Kanan, Lampung. Ayahnya bernama Emi Rustam dan ibunya bernama Amsiyah. Ia merupakan anak pertama dari 2 bersaudara. Adiknya bernama Ratna Anjani. walaupun ia dari keluarga Petani, ia tetap semangat belajar dan karena penting dan wajibnya menuntut ilmu untuk bekal dimasa depan. Riwayat pendidikan yang pernah di tempuhnya yaitu di SDN Datar Bancong Way Kanan, Lampung, semasa SD ia selalu meraih prestasi dikalasnya mulai dari kelas 1 sampai kelas 6, di kelas 1 ia mendapat juara 2 dan dari kelas 2 sampai kelas 6 ia mendapat juara pertama. Karena ingin membuktikan bahwa anak Petani juga mampu bersaing dalam hal pendidikan. Setelah lulus ia melanjutkan ke Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin Kasui, Way kanan yang berjarak 5 KM dari rumah. Selama 6 tahun ia belajar di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin mulai dari MTs sampai lulus MA. Kemudian karena masih kurangnya ilmu yang dimiliki, merantaulah

ke pulau sebrang untuk melanjutkan pendidikan di UIN SULTAN MAULANA HASANUDIN BANTEN tepatnya ada di Kota Serang. Sekarang ia masih menempuh bangku perkuliahan di semester 7.

## **Aini Rahmayanti**



Lahir di Pandeglang pada hari Minggu, 19 Maret 2000, anak Perempuan dari pasangan suami dan istri yang bernama M. Maksum dan Haryani diberi nama Aini Rahmayanti. Aini adalah anak perempuan pertama dari dua bersaudara, ia memiliki satu adik laki-laki yang bernama Mohamad Fazrul Rizqi. Aini saat ini berumur 21 Tahun. Aini memulai pendidikannya pada saat umur 5 Tahun di TK/TPA Nurul Iman Bitung Jaya, Tangerang. Saat berumur 6 Tahun ia memulai belajar dibangku Sekolah Dasar Negeri 13 Kota Serang, di umur 12 Tahun ia menginjak bangku Sekolah Menengah Pertama di SMPN 4 Kota Serang, lalu ia melanjutkan pendidikannya di SMAN 3 Kota Serang saat berumur 15 Tahun.

Sekarang ia memilih untuk lanjut menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten dari tahun 2018-sekarang. Ia memilih Prodi Perbankan Syariah yang berada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan tujuan ingin mengerti dan lebih mendalami Ilmu Administrasi dan keuangan.

Aini merupakan salah satu Mahasiswi aktif yang saat ini sedang berada di semester 7. Sejak awal masuk perkuliahan hingga saat ini ia tidak hanya aktif di akademik, namun ia juga aktif dalam berorganisasi, ia mengikuti organisasi internal maupun eksternal. Pengalaman Organisasi yang dimiliki adalah Aktif sebagai Kader HMI Komisariat Fasei 2018-sekarang, HMJ Perbankan Syariah 2020 sebagai Anggota PAO, dan saat ini ia aktif sebagai Bendahara Umum 1 di DEMA FEBI 2021. Aini selalu berharap dan berusaha terus menerus dalam menjalani pendidikannya untuk mengangkat drajat kedua orang tuanya dan membahagiakan orang-orang disekitarnya. Karena ia mempunyai motto hidup “If You Never Try, You’ll Never Know”.



## Alfa Nur Putri



Lahir di Jakarta Timur, pada 8 Juni 2000 adalah seorang mahasiswi dari UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, dengan program study Perbankan Syariah di fakultas Ekonomi Bisnis Islam (FEBI). Anak pertama dari 3 bersaudara, dan lahir dari keluarga sederhana, ayah nya bernama Syafrizal dan ibunya bernama Esi Mayang Sari, dan mempunyai

dua saudara laki-laki. Riwayat pendidikan yang pernah di tempuh yaitu SD 03 Malaka Sari Jakarta timur, ketika kelas 5 SD pindah sekolah dan melanjutkan sekolah nya di SD Ciputat Kota Serang, setelah lulus ia melanjutkan sekolah nya ke pondok pesantren Daar EL- Istiqomah kota serang. Selama 3 tahun ia belajar di pesantren, kemudian melanjutkan sekolah ke SMAN 5 Kota Serang, semasa SMA ia aktif mengikuti ekstrakurikuler paskibra, seiring berjalan nya waktu ketika kelas 2 SMA ia terpilih menjadi PASKIBRAKA Kota Serang angkatan 2018 untuk mewakili sekolah nya untuk mengibarkan bendera copy pusaka di Alun-alun kota serang, lalu ia melanjutkan

pendidikan nya di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten bertempat di kota serang. Sekarang ia masih menempuh bangku kuliah semester 7.

## LAMPIRAN



**FOTO BERSAMA KETUA RW SUKADANA**

**1**



**FOTO BERSAMA PEMILIK USAHA  
KERUPUK EMPING BAPAK NANANG**



**FOTO BERSAMA PEMILIK USAHA TAHU  
BAPAK JUMLI**



**WAWANCARA PEMILIK USAHA  
KERUPUK EMPING**



**WAWANCARA PEMILIK USAHA TAHU**



**PROSES PENUMBUKAN EMPING  
MENTAH**



**PROSES PENCETAKAN KERUPUK  
EMPING**



**PROSES PENGUKUSAN  
KERUPUK EMPING**



**PROSES PELEPASAN KERUPUK  
DARI CETAKAN**





**PROSES PENJEMURAN**



**PROSES PENGADUKAN DAN PEREBUSAN  
KACANG YANG SUDAH DIGILING  
UNTUK DIJADIKAN ADONAN TAHU**





**PROSES PENYARINGAN AMPAS TAHU**



**PROSES PENYARINGAN AIR CUKA**



**PROSES PENCETAKAN TAHU**



**PROSES PENGEPRESAN TAHU**